PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
31 DECEMBER 2021 AND 2020

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Kharim Indra Gupta Siregar
   Alamat Kantor : Menara BTPN, Lt. 46 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950
   Alamat Domisili : Jl. Kemang Timur IV No. 27B, RT.005 RW.004, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-50927460 / 50927490
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Arief Harris Tandjung
   Alamat Kantor : Menara BTPN, Lt. 46 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950
   Alamat Domisili : Jl. Suwiryo No. 15, RT.003 RW.002, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta 10350
   Nomor Telepon : 021-50927460 / 50927490
   Jabatan : Wakil Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Jago Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank Jago Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Jago Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan keuangan PT Bank Jago Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Jago Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020

PT BANK JAGO Tbk
(FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

We, the undersigned:

1. *Name* : *Kharim Indra Gupta Siregar*
   Office Address : *Menara BTPN, Lt. 46 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950*
   Residential Address : *Jl. Kemang Timur IV No. 27B, RT.005 RW.004, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan*
   Telephone Number : *021-50927460 / 50927490*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Arief Harris Tandjung*
   Office Address : *Menara BTPN, Lt. 46 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950*
   Residential Address : *Jl. Suwiryo No. 15, RT.003 RW.002, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta 10350*
   Telephone Number : *021-50927460 / 50927490*
   Title : *Deputy President Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Jago Tbk;*
2. *The financial statements of PT Bank Jago Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Jago Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner; and*
   b. *The financial statements of PT Bank Jago Tbk do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Jago Tbk.*

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 4 Maret/ *March* 2022
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of Board of Directors*;

Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur Utama/
President Director

Arief Harris Tandjung
Wakil Direktur Utama/
Deputy President Director

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK JAGO TBK
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA TBK)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Jago Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Jago Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Jago Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Jago Tbk as of 31 December 2021, its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
4 Maret/*March* 2022

Tjhin Silawati, S.E.
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP. 1123

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**2021**	**2020**	
ASET				***ASSETS***
Kas	2d, 4, 37, 39	9,986	11,283	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2e, 5, 37, 39	225,715	126,342	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		13,990	8,935	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(29)	-	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah giro pada bank lain - neto	2e, 6, 37, 39	13,961	8,935	*Total current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2f, 7, 37, 39	1,168,780	300,946	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek				*Securities*
Pihak ketiga		1,807,750	132,126	*Third parties*
Ditambah: premium yang belum diamortisasi		90,879	5,475	*Add: unamortised premium*
Jumlah efek-efek - neto	2g, 8, 37, 39	1,898,629	137,601	*Total securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	2h, 9, 37, 39	2,743,027	321,600	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan:				*Loans:*
Pihak ketiga		3,221,101	907,956	*Third parties*
Pihak berelasi		100,000	-	*Related parties*
Pembiayaan syariah:				*Sharia financing:*
Pihak ketiga		2,047,853	-	*Third parties*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(127,171)	(81,753)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - neto	2i, 2j, 2ab, 10, 36, 37, 39	5,241,783	826,203	*Total loans and sharia financing - net*
Biaya dibayar dimuka	2k, 11	34,248	12,958	*Prepaid expenses*
Aset tetap				*Fixed assets*
Biaya perolehan		175,159	151,855	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(31,282)	(14,221)	*Accumulated depreciation*
Jumlah aset tetap - neto	2l, 2y, 12	143,877	137,634	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud				*Intangible assets*
Biaya perolehan		525,211	150,680	*Cost*
Akumulasi amortisasi		(28,936)	(439)	*Accumulated amortisation*
Jumlah aset takberwujud - neto	2m, 13	496,275	150,241	*Intangible assets - net*
Agunan yang diambil alih - neto	2n, 14	78,462	42,189	*Foreclosed assets - net*
Aset pajak tangguhan	2t, 20d	77,528	-	*Deferred tax assets*
Aset lainnya	2o, 15, 37, 39, 45	180,151	103,941	*Other assets*
JUMLAH ASET		**12,312,422**	**2,179,873**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**2021**	**2020**	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2p, 16, 37, 39	221,998	8,023	*Liabilities due immediately*
Simpanan				*Deposits*
Giro				*Current accounts*
Pihak ketiga		54,379	32,759	*Third parties*
Pihak berelasi		322,977	150,028	*Related parties*
Jumlah giro	2q, 2ab, 17, 36, 37, 39	377,356	182,787	*Total current accounts*
Tabungan				*Savings*
Pihak ketiga		1,247,220	33,508	*Third parties*
Pihak berelasi		52,655	2,373	*Related parties*
Jumlah tabungan	2q, 2ab, 18, 36, 37, 39	1,299,875	35,881	*Total savings*
Deposito berjangka				*Time deposits*
Pihak ketiga		1,844,288	552,838	*Third parties*
Pihak berelasi		45,692	32,440	*Related parties*
Jumlah deposito berjangka	2q, 2ab, 19, 36, 37, 39	1,889,980	585,278	*Total time deposits*
Simpanan dari bank lain	2q, 37, 39	50	1,811	*Deposits from other banks*
Utang pajak	2t, 20a	12,769	4,348	*Taxes payable*
Liabilitas sewa	2y, 21, 37, 39	63,642	71,101	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	22, 37, 39, 45	75,403	53,394	*Other liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	2s, 23	11,533	4,917	*Employee benefits liabilities*
Jumlah liabilitas		**3,952,606**	**947,540**	***Total liabilities***
DANA *SYIRKAH* TEMPORER				***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Simpanan				*Deposits*
Deposito *mudharabah*				*Mudharabah time deposits*
Pihak ketiga		110,360	-	*Third parties*
Pihak berelasi		1	-	*Related parties*
Jumlah deposito *mudharabah*	2r, 2ab, 24, 36	110,361	-	*Total mudharabah time deposits*
Jumlah dana *syirkah* temporer		**110,361**	**-**	***Total temporary syirkah funds***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**2021**	**2020**	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY** (continued)*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham Modal dasar 40.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 13.856.250.000 lembar saham pada 31 Desember 2021 (2020: 10.856.250.000 lembar saham)	26	1,385,625	1,085,625	*Share capital - par value Rp 100 (full amount) per share Authorised capital 40,000,000,000 shares Issued and fully paid capital 13,856,250,000 shares at 31 December 2021 (2020: 10,856,250,000 shares)*
Tambahan modal disetor	2v, 45	7,099,937	366,576	*Additional paid-in capital*
Cadangan umum	2u	9,000	9,000	*Statutory reserves*
Dana setoran modal	27	-	100,000	*Capital deposit funds*
Penghasilan komprehensif lainnya				*Other comprehensive income*
Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		1,739	2,126	*Net fair value reserve - securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(404)	1,472	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Surplus revaluasi aset tetap		8,103	8,152	*Revaluation surplus of fixed assets*
Saldo defisit		(254,545)	(340,618)	*Accumulated deficit*
Jumlah ekuitas		**8,249,455**	**1,232,333**	***Total equity***
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		**12,312,422**	**2,179,873**	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2w, 29, 38	525,540	90,071	*Interest income*
Pendapatan syariah	2w, 29, 38	126,879	-	*Sharia income*
Beban bunga	2w, 30, 38	(62,476)	(25,427)	*Interest expenses*
Beban syariah	2w, 30, 38	(205)	-	*Sharia expenses*
Pendapatan bunga dan syariah bersih		589,738	64,644	***Net interest and sharia income***
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				***Other operating income/(expenses)***
Pendapatan operasional lainnya	2x, 31, 38	44,129	25,126	***Other operating income***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Beban penyisihan penurunan nilai	32	(92,346)	(38,132)	*Provision for impairment losses*
Beban umum dan administrasi	33	(342,336)	(74,932)	*General and administrative expenses*
Beban personalia	34	(181,651)	(157,791)	*Personnel expenses*
Beban lain-lain		(7,031)	(4,646)	*Other expenses*
Jumlah beban operasional lainnya	38	(623,364)	(275,501)	*Total other operating expenses*
Beban operasional lainnya - neto		(579,235)	(250,375)	*Other operating expenses - net*
LABA/(RUGI) OPERASIONAL		10,503	(185,731)	***OPERATING INCOME/(LOSS)***
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	35, 38	(1,369)	(3,836)	***NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		9,134	(189,567)	***INCOME/(LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2t			***INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSES)***
Kini	20b	-	-	*Current*
Tangguhan	20b, 20d, 38	76,890	-	*Deferred*
		76,890	-	
LABA/(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		**86,024**	**(189,567)**	***NET INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi dalam laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	23	(2,405)	(2,230)	*Remeasurements of employee benefit liabilities*
Pajak penghasilan terkait	20d	529	-	*Related income tax*
		(1,876)	(2,230)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi dalam laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(496)	2,126	*Net fair value changes in financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait	20d	109	-	*Related income tax*
		(387)	2,126	
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		(2,263)	(104)	***Other comprehensive income, net of tax***
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**83,761**	**(189,671)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR***
LABA/(RUGI) PER SAHAM - dasar dan dilusian (nilai penuh)	2z, 28	6.48	(22,49)	***EARNINGS/(LOSS) PER SHARE -*** *basic and diluted (full amount)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/*December* 2021									
						Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan umum/ *Statutory reserve*	Dana setoran modal/ *Capital deposit funds*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed assets*	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ *Remeasurement of employee benefits liabilities*	Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Net fair value reserve - securities measured at fair value through other comprehensive income*	Saldo defisit/ *Accumulated deficit*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2021		**1,085,625**	**366,576**	**9,000**	**100,000**	**8,152**	**1,472**	**2,126**	**(340,618)**	**1,232,333**	***Balance as of 1 January 2021***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	86,024	86,024	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:											*Other comprehensive income, net of tax:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto		-	-	-	-	-	(1,876)	-	-	(1,876)	*Remeasurement of employee benefits liabilities - net*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto		-	-	-	-	-	-	(387)	-	(387)	*Net fair value changes in financial assets measured at fair value through other comprehensive income - net*
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo defisit	2l	-	-	-	-	(49)	-	-	49	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to accumulated deficit*
Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("HMETD II")	1b, 27	300,000	6,733,361	-	(100,000)	-	-	-	-	6,933,361	*Share issuance through Pre-Emptive Rights Issue II ("HMETD II")*
Saldo 31 Desember 2021		**1,385,625**	**7,099,937**	**9,000**	**-**	**8,103**	**(404)**	**1,739**	**(254,545)**	**8,249,455**	***Balance as of 31 December 2021***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/*December* 2020									
						Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Cadangan umum/ *Statutory reserve*	Dana setoran modal/ *Capital deposit funds*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed assets*	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ *Remeasurement of employee benefits liabilities*	Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Net fair value reserve - securities measured at fair value through other comprehensive income*	Saldo defisit/ *Accumulated deficit*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2020		120,625	4,651	9,000	682,858	37,567	3,702	-	(177,224)	681,179	***Balance as of 1 January 2020***
Dampak penerapan standar akuntansi baru: - PSAK 71		-	-	-	-	-	-	-	(3,242)	(3,242)	*Impact on implementation of new accounting standards: SFAS 71 -*
Saldo 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan standar akuntansi baru		120,625	4,651	9,000	682,858	37,567	3,702	-	(180,466)	677,937	*Balance as of 1 January 2020, after impact of implementation of new accounting standards*
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	(189,567)	(189,567)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:											*Other comprehensive income, net of tax:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto		-	-	-	-	-	(2,230)	-	-	(2,230)	*Remeasurement of employee benefits liabilities - net*
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto		-	-	-	-	-	-	2,126	-	2,126	*Net fair value changes in financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo defisit	2l, 12	-	-	-	-	(29,415)	-	-	29,415	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to accumulated deficit*
Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I")	1b	965,000	361,925	-	(682,858)	-	-	-	-	644,067	*Share issuance through Pre-Emptive Rights Issue I ("HMETD I")*
Dana setoran modal	27	-	-	-	100,000	-	-	-	-	100,000	*Capital deposit funds*
Saldo 31 Desember 2020		**1,085,625**	**366,576**	**9,000**	**100,000**	**8,152**	**1,472**	**2,126**	**(340,618)**	**1,232,333**	***Balance as of 31 December 2020***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah		574,585	81,859	*Receipt of interest and sharia income*
Pembayaran beban bunga dan syariah		(60,463)	(25,246)	*Payment of interest and sharia expenses*
Pembayaran beban personalia		(177,440)	(165,015)	*Payment of personnel expenses*
Pendapatan dan beban non-operasional - neto		(1,369)	(56,357)	*Non-operating income and expenses - net*
Penerimaan dari pinjaman yang telah dihapusbukukan		36,159	18,737	*Recoveries of written-off loan*
Pendapatan dan beban operasional lainnya - neto		(342,073)	7,033	*Other operating income and expenses - net*
		29,399	(138,989)	
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi				*(Increase)/decrease in operating assets*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah		(4,476,395)	(644,189)	*Loans and sharia financing*
Agunan yang diambil alih		(36,802)	(7,894)	*Foreclosed assets*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(2,421,427)	316,165	*Securities purchased under resale agreements*
Aset lainnya		1,624	(88,979)	*Other assets*
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi				*Increase/(decrease) in operating liabilities*
Liabilitas segera		213,975	5,661	*Liabilities due immediately*
Giro		194,569	158,066	*Current accounts*
Tabungan		1,263,994	(49,948)	*Savings*
Deposito berjangka		1,304,702	96,744	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		(1,761)	(26,115)	*Deposits from other banks*
Utang pajak		8,421	3,381	*Taxes payable*
Liabilitas lainnya		22,802	48,915	*Other liabilities*
Kenaikan dalam dana *syirkah* temporer		110,361	-	*Increase in temporary syirkah fund*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		(3,786,538)	(327,182)	*Net cash flows used in operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	12	(30,721)	(51,189)	*Acquisitions of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	13	(374,531)	(150,259)	*Acquisitions of intangible assets*
Penjualan aset tetap	12	1,388	52,521	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian efek-efek		(1,761,524)	(135,474)	*Purchases of securities*
Penerimaan efek-efek jatuh tempo		-	19,448	*Proceeds from matured securities*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(2,165,388)	(264,953)	*Net cash flows used in investment activities*

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim financial statements.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan atas penerbitan saham		6,950,000	658,492	*Proceeds from issuance of shares*
Pembayaran biaya emisi saham		(16,639)	(14,425)	*Payment of share issuance cost*
Penerimaan dana setoran modal	27	-	100,000	*Proceeds from capital deposit funds*
Pembayaran liabilitas sewa dan bunga liabilitas sewa	43	(10,470)	(7,920)	*Payment of lease liabilities and interest of lease liabilities*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		6,922,891	736,147	*Net cash flows provided from financing activities*
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		970,965	144,012	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		447,506	303,494	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1,418,471	447,506	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	4	9,986	11,283	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	225,715	126,342	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	13,990	8,935	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak perolehan	7	1,168,780	300,946	*Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months after acquisition*
Jumlah		1,418,471	447,506	*Total*

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

The accompanying notes form an integral part of these interim financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Jago Tbk, dahulu bernama PT Bank Artos Indonesia Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris Netty Tjandrania, SH No. 1 tanggal 1 Mei 1992. Akta ini telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tertanggal 3 Juni 1992 No. C2-4584 HT 01.01. tahun 1992. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mengenai perubahan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 151 tanggal 27 Mei 2021 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Surat Ketetapan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0350033 tanggal 4 Juni 2021.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 11 tanggal 6 Mei 2020 dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan dan telah disahkan oleh Surat Ketetapan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0078517.AH.01.11 tahun 2020 tanggal 6 Mei 2020, pemegang saham telah menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Bank mengenai perubahan nama dan domisili, serta penambahan kegiatan usaha baru yaitu Unit Usaha Syariah.

Pada tanggal 14 Mei 2020, Bank yang dahulu bernama PT Bank Artos Indonesia Tbk dengan tempat kedudukan di Bandung telah berubah menjadi PT Bank Jago Tbk dengan tempat kedudukan di Jakarta Selatan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan perbankan umum dan perbankan syariah.

Bank telah memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dan Unit Usaha Syariah masing-masing berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 737/KMK.013/1992 tanggal 10 Juli 1992 dan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-115/D.03/2021 tanggal 27 Juli 2021. Bank telah menjalankan operasinya sebagai Bank Umum pada tanggal 12 Desember 1992 dan memulai kegiatan usaha syariah pada tanggal 23 September 2021.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Jago Tbk, formerly under the name of PT Bank Artos Indonesia Tbk (the "Bank") was established by the Notarial Deed of Netty Tjandrania, SH No. 1 dated 1 May 1992. This deed has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree dated 3 June 1992 No. C2-4584 HT 01.01. year 1992. The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment is regarding working period of Board of Commissioners and Board of Directors based on the Deed of Meeting Resolutions on Amendments to Articles of Association No. 151 dated 27 May 2021, which was drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta. This amendment has been registered by the Decision Letter of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0350033 dated 4 June 2021.

Based on the Notarial Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 11 dated 6 May 2020 which was drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta and has been approved by the Decision Letter of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0078517.AH.01.11 year 2020 dated 6 May 2020, the shareholders have agreed to amend the Bank's Article of Association regarding the changes in name and domicile, as well as addition of new line of business which is Sharia Business Unit.

On 14 May 2020, the Bank which was formerly under the name of PT Bank Artos Indonesia Tbk and domiciled in Bandung has changed its name to PT Bank Jago Tbk and domiciled in South Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is conducting general and sharia banking activities.

The Bank has obtained the license to operate as a Commercial Bank and a Sharia Business Unit based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 737/ KMK.013/1992 dated 10 July 1992 and the Decree of the Member of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-115/D.03/2021 dated 27 July 2021, respectively. The Bank started its operation as a Commercial Bank on 12 December 1992 and commenced its sharia business activities on 23 September 2021.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan OJK No. S-19/PB.1/2020 tanggal 8 Mei 2020 perihal Rencana Pemindahan Alamat Kantor Pusat, efektif sejak tanggal 11 Juni 2020 Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, Lt. 46, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950 (sebelumnya berlokasi di Jl. Otto Iskandardinata No. 18, Bandung).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki kantor cabang di Indonesia sebagai berikut (tidak diaudit):

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

Based on approval letter from OJK No. S-19/PB.1/2020 dated 8 May 2020 regarding Plan for Change of Head Office Address, effective since 11 June 2020 the Bank's Head Office is located at Menara BTPN, 46th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950 (previously was located at Jl. Otto Iskandardinata No. 18, Bandung).

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank had the several branch offices in Indonesia as follows (unaudited):

	2021	2020	
Kantor Pusat Non-Operasional	1	1	*Non-Operational Head office*
Kantor Cabang	3	2	*Branch office*
Kantor Cabang Pembantu	2	3	*Sub-Branch office*
Kantor Kas	-	1	*Cash office*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 371 dan 255 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank's total employees are 371 and 255 permanent employees, respectively (unaudited).

b. Penawaran umum saham Bank

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 September 2015, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 7 tanggal 21 September 2015 dari Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0967173 tanggal 23 September 2015, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia ("IDX").

Bank memperoleh pernyataan efektif dari IDX melalui surat No. S-384/D.01/2015 tanggal 30 Desember 2015. Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat di Indonesia atas 241.250.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 September 2019, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I").

b. Public offering of the Bank's shares

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 21 September 2015, which was notarised by Notarial Deed No. 7 dated 21 September 2015, of Notary Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0967173 dated 23 September 2015, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to the public through capital market and listing of the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

The Bank received effective statement from IDX through letter No. S-384/D.01/2015 on 30 December 2015. The Bank undertook an initial public offering to the public in Indonesia of 241,250,000 shares with a par value of Rp 100 (full amount) per shares.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 30 September 2019, the shareholders approved the Bank's plan to increase its share capital through the issuance of Pre-Emptive Rights Issue I ("HMETD I").

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 2 April 2020 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 9.650.000.000 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.206.250.000 saham menjadi sejumlah 10.856.250.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2020, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("HMETD II").

Pada tanggal 10 Maret 2021, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.000.000.000 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 10.856.250.000 saham menjadi sejumlah 13.856.250.000 saham.

Penawaran Umum yang telah dilakukan Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***b. Public offering of the Bank's shares** (continued)*

On 2 April 2020, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 9,650,000,000 new shares with value Rp 100 (full amount) for each share, therefore the number of shares issued and fully paid changed from 1,206,250,000 to 10,856,250,000 shares.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2020, the shareholders approved the Bank's plan to increase its share capital through the issuance of Pre-Emptive Rights Issue II ("HMETD II").

On 10 March 2021, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 3,000,000,000 new shares with value Rp 100 (full amount) for each share therefore the number of shares issued and fully paid changed from 10,856,250,000 to 13,856,250,000 shares.

The Bank's Public Offerings are as follows:

	Tanggal pencatatan/ *Registration date*	**Pernyataan efektif/ *Effective registration***	**Jumlah lembar saham/ *Number of shares***	**Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ *Par value per share (full amount)***	**Harga penawaran per saham (nilai penuh)/ *Offering price per share (full amount)***	
Saham pendiri	30 Desember/ *December* 2015	12 Januari/ *January* 2016	965,000,000	100	-	*Founders' shares*
Penawaran Umum Perdana	30 Desember/ *December* 2015	12 Januari/ *January* 2016	241,250,000	100	132	*Initial Public Offering*
HMETD I	18 Maret/ *March* 2020	2 April/ *April* 2020	9,650,000,000	100	139	*HMETD I*
HMETD II	24 Februari/ *February* 2021	10 Maret/ *March* 2021	3,000,000,000	100	2,350	*HMETD II*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sejumlah 13.856.250.000 lembar dan 10.856.250.000 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali Bank adalah PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank's shares totalling 13,856,250,000 shares and 10,856,250,000 shares, respectively, are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The controlling shareholders of the Bank are PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia and Wealth Track Technology Limited as of 31 December 2021 and 2020.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Jerry Ng	Jerry Ng	*Chairman*
Komisaris	Anika Faisal	Anika Faisal	*Commissioner*
Komisaris Independen	Arief T. Surowidjojo	Susilo Tedjaputera	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Teguh Dartanto	Teguh Dartanto	*Independent Commissioner*
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Kharim Indra Gupta Siregar	Kharim Indra Gupta Siregar	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Arief Harris Tandjung	Arief Harris Tandjung	*Deputy President Director*
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun	Tjit Siat Fun	*Compliance Director*
Direktur	Peterjan van Nieuwenhuizen	Peterjan van Nieuwenhuizen	*Director*
Direktur	Sonny Christian Joseph	Deddy Triyana	*Director*
Direktur	Umakanth Rama Pai	-	*Director*

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

c. Board of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's management as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

d. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Teguh Dartanto	Teguh Dartanto	*Chairman*
Anggota	Manggi Taruna Habir	Manuel Lahengke Nusa	*Member*
Anggota	Nita Skolastika Ruslim	Arief T. Surowidjojo	*Member*
Komite Pemantau Risiko			***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Arief T. Surowidjojo	Susilo Tedjaputera	*Chairman*
Anggota	Manggi Taruna Habir	Manuel Lahengke Nusa	*Member*
Anggota	Anika Faisal	Anika Faisal	*Member*
Anggota	Nita Skolastika Ruslim	Arief T. Surowidjojo	*Member*
Komite Remunerasi dan Nominasi			***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Teguh Dartanto	Teguh Dartanto	*Chairman*
Anggota	Jerry Ng	Jerry Ng	*Member*
Anggota	Pratomo Soedarsono	Pratomo Soedarsono	*Member*

d. Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee

The composition of the Bank's Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

e. Dewan Pengawas Syariah

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	2021	
Ketua	Yulizar Djamaluddin Sanrego	*Chairman*
Anggota	Muhammad Maksum	*Member*

e. Sharia Supervisory Board

The composition of the Sharia Supervisory Board as of 31 December 2021 are as follows:

f. Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Iwan Fadillah.

f. Head of Internal Audit (SKAI)

The Head of Internal Audit (SKAI) of the Bank as of 31 December 2021 and 2020 was Iwan Fadillah.

g. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Tjit Siat Fun.

g. Corporate Secretary

The Corporate Secretary of the Bank as of 31 December 2021 and 2020 was Tjit Siat Fun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Bank telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 4 Maret 2022.

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan Unit Usaha Syariah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas disusun dengan menggunakan basis akrual. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu dimana standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Bank were completed and authorised for issuance by the Bank's Board of Directors on 4 March 2022.

The significant accounting policies adopted in preparing the Bank's financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK") regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company". The regulation is now a regulation under Financial Services Authority (OJK).

The Sharia Business Unit's financial statements have been presented in accordance with the Sharia Financial Accounting Standards and other Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements except for the statements of cash flows are prepared using the accrual basis. The financial statements are prepared on the historical basis, except for certain accounts where the accounting standards require fair value measurement.

Statements of cash flow present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities and are prepared using the direct method. For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks which matures within 3 months after acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The presentation currency used for the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, kecuali untuk penerapan dari standar, interpretasi, atau perubahan standar yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2021.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 yang relevan terhadap Bank:

a. PSAK 112 “Akuntansi Wakaf”.

b. Amendemen PSAK 55: “Instrumen Keuangan” tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan *IBOR* Fase 2).
c. Amendemen PSAK 60: “Instrumen Keuangan” tentang Pengungkapan (Pembaruan *IBOR* Fase 2).
d. Amendemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (Pembaruan *IBOR* Fase 2).
e. Amendemen PSAK 73 “Sewa” (Pembaruan *IBOR* Fase 2).
f. Amendemen PSAK 73 “Sewa: Konsesi Sewa Terkait COVID-19”.
g. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”.
h. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 “Penurunan Nilai Aset”.
i. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 “Akuntansi Sukuk”.
j. Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 111 “Akuntansi Wa’d”.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the financial statements *(continued)*

The preparation of financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgments in the process of applying accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Change in accounting policies

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2021 are consistent with the accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2020, except for the adoption of standard, interpretations, or amended standards effective beginning 1 January 2021.

The following standards, amendments and interpretations became effective since 1 January 2021, which are relevant to the Bank:

a. SFAS 112 “Accounting for Wakaf (Endowments)”.
b. Amendment of SFAS 55 “Financial Instrument” related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2).
c. Amendment of SFAS 60 “Financial Instrument” related to Disclosure (IBOR Reform Batch 2).
d. Amendment to SFAS 71 “Financial Instruments” (IBOR Reform Batch 2)
e. Amendment of SFAS 73 “Lease” (IBOR Reform Batch 2).
f. Amendment of SFAS 73 “Lease: COVID-19 Related Lease Concession”.
g. Annual improvements to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”.
h. Annual improvements to SFAS 48 “Impairment of Assets”.
i. Annual improvements to SFAS 110 “Sukuk Accounting”.
j. Annual improvements to SFAS 111 “Wa’d Accounting”.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank’s accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60 dan Amendemen PSAK 73 "Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2"

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates (IBORs)* ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Amendemen tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan Bank, karena Bank bukan merupakan Bank Devisa dan semua kontrak yang dimiliki Bank dalam mata uang asing menggunakan suku bunga tetap.

c. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo),* aset lainnya, kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah.

Sesuai dengan PSAK 71, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:
(a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi,
(b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan
(c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL).

Instrumen ekuitas diklasifikasi dan diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi). Jika manajemen telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan instrumen ekuitas.

Instrumen utang diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Change in accounting policies *(continued)*

Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, Amendment PSAK 60 and Amendment to SFAS 73 "Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2"

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

The amendments have no significant impact to the Bank's financial statements, since the Bank is not a Foreign Exchange Bank and all contracts held by the Bank in foreign currencies have a fixed interest rate.

c. Assets and financial liabilities

(i) Financial assets

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreement (reverse repo), other assets, loans and sharia financing.

In accordance with SFAS 71, Bank classifies its financial assets into three categories:

(a) financial assets measured at amortised cost,
(b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), and
(c) financial assets measured at fair value through profit or loss (FVPL).

Equity instruments are classified and measured at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss). Where management has elected to present fair value gains and losses on equity instrument in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the equity instrument.

Debt instruments are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual *(hold-to-collect)*; dan

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVPL.

c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Assets and financial liabilities *(continued)*

(i) Financial assets *(continued)*

a) Financial assets measured at amortised costs

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flow (hold-to-collect); and*

- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows and to sell financial assets; and*

- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVPL.

c) Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVPL)

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Assets and financial liabilities *(continued)*

(i) Financial assets *(continued)*

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claims to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat atau tujuan dalam lini bisnis, atau pada lini bisnis produk atau pada tingkat yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang memengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Assets and financial liabilities *(continued)*

(i) Financial assets *(continued)*

Business model assessment *(lanjutan)*

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line (e.g. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence available at the date of the assessment, which include, but not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management:*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets, if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, bunga yang masih harus dibayar, dan liabilitas sewa.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

a) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Assets and financial liabilities *(continued)*

(ii) Financial liabilities

Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities due immediately, deposits, deposits from other banks, accrued interest expenses, and lease liabilities.

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

a) Fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the statements of profit or loss. Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Pengakuan

Semua aset atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler), diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Assets and financial liabilities** (continued)*

***(ii) Financial liabilities** (continued)*

b) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any). After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

(iii) Recognition

All financial assets or liabilities are measured initially at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, transaction costs are recognised directly in profit or loss.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date, on which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognised initially.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank yang ditentukan dengan seberapa jauh Bank terekspos terhadap perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Assets and financial liabilities** (continued)*

***(iii) Recognition** (continued)*

Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

(iv) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that those financial assets are uncollectible. The decision is reached after Bank undertakes various efforts to obtain back the financial asset as well as considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(vi) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL).

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (antara lain opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas di masa datang termasuk ECL.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Assets and financial liabilities** (continued)*

(v) Offset financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

(vi) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and adjusted for any expected credit loss allowance. The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for any expected credit loss (ECL) allowance.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortised cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including ECL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transaction)* antara pelaku pasar *(market participants)* pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Assets and financial liabilities *(continued)*

(vi) Amortised cost measurement *(continued)*

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

(vii) Fair value measurement

Fair value is an acceptable amount at which a financial asset could be sold or price paid to exchange liabilities in an orderly transaction between market participants on a measurement date in an active market, or in the absence of an active market, in a market most profitable in which Bank has an access on that date. Fair value represents its default rate.

When available, Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

(viii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Assets and financial liabilities *(continued)*

(vii) Fair value measurement *(continued)*

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask prices.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

(viii) Classification of financial assets and liabilities

Kategori aset dan liabilitas keuangan/ ***Category of financial assets and liabilities***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Classes (as determined by Bank)***	**Sub golongan/*Sub-classes***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur dengan harga perolehan diamortisasi/*Financial assets measured at amortised cost*	Kas/*Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek/*Securities*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*/*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*	
		Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/*Loans and sharia financing*	
		Aset lainnya/*Other assets*	Pendapatan bunga dan marjin yang masih akan diterima/*Accrued interest and margin receivables*
			Tagihan pihak ketiga lainnya/*Third parties receivables*
			Setoran jaminan/*Security deposits*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain /*Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Securities*	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Assets and financial liabilities *(continued)*

(viii) Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

Kategori aset dan liabilitas keuangan/ ***Category of financial assets and liabilities***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Classes (as determined by Bank)***	**Sub golongan/*Sub-classes***
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortised cost*	Liabilitas segera/*Liabilities due immediately*	
		Simpanan/*Deposits*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Liabilitas lainnya/*Other liabilities*	Beban bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest payable*
Komitmen dan kontijensi instrumen keuangan/ *Commitment and contingency financial instruments*	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan/*Unused loan facilities*		
	Garansi yang diberikan/*Guarantees issued*		

d. Kas

Kas terdiri dari kas di khasanah, kas di anjungan tunai mandiri, dan kas kecil.

Setelah pengakuan awal, kas diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

d. Cash

Cash comprised of cash in vault, cash in automated teller machine, and petty cash.

Subsequent to initial recognition, cash are measured at amortised cost.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

Current accounts with Bank Indonesia are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks are stated at their outstanding balance, net of allowance for impairment loss when there is indication of impairment.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, bila ada.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate less allowance for impairment losses, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan di pasar uang, dan surat berharga syariah.

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau berdasar nilai wajar melalui laba rugi. Bank tidak memiliki efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian efek - efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*

Efek-efek yang dibeli kembali dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

g. Securities

Securities consist of government bonds and Bank Indonesia Certificates traded on the money market, and sharia securities.

Securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., amortised cost, fair value through other comprehensive income, or at fair value through profit or loss. The Bank does not have securities classified as fair value through profit or loss.

The value of securities is stated based on the classification as follows:

1. Amortised cost securities are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

2. Securities classified as fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Subsequently, financial assets carried at fair value with all unrealised gains or losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Interest income is recognised in the statements of profit or loss using the effective interest rate method.

Other fair value changes are recognised directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognised in equity are recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

h. Securities purchased under resale agreement (reverse repo)

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognised in the Bank's financial statements.

Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)* (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

i. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 2c). Untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif sedangkan untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai FVPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam pengakuan kredit yang diberikan meliputi biaya provisi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Securities purchased under resale agreement (reverse repo) *(continued)*

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statements of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

i. Loans and sharia financing

Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are attributable to obtaining the financial asset, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (Note 2c). For loan classified as amortised cost, they are subsequently measured using the effective interest method whilst loans classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value recorded in statements of profit or loss.

Costs directly attributable to loan recognition comprises provision fee.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised in the statements of profit or loss. Thereafter, all cash receipt under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income in accordance with the restructuring scheme.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika diterima pada periode berjalan dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan, jika diterima setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi.

Pembiayaan syariah

Pembiayaan syariah merupakan tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad *murabahah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Bank, dimana Bank membiayai barang nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan (marjin) yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode marjin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah, tagihan lainnya dan komitmen dan kontinjensi. Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, antara lain terdiri dari tetapi tidak terbatas pada penerbitan jaminan dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Loans and sharia financing *(continued)*

Loans *(continued)*

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realised or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognised in the statements of profit or loss as other operating income, if recovered after the statements of financial position date.

Sharia financing

Sharia financing represent receivables attributed to transactions based on murabahah agreements.

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Bank, whereby the Bank finances the goods of the customer sold with a principal price plus a certain margin that is mutually informed and agreed upon. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortised cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

j. Identification and measurement of impairment losses

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreement (reverse repo), loans and sharia financing, other receivables and commitments and contingencies. Commitments and contingencies are off-balance sheet transactions which include but are not limited to issued guarantees and unused loan facilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(12-month ECL)* atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan *(lifetime ECL)*. *Lifetime* ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***j. Identification and measurement of impairment losses** (continued)*

Impairment of financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month Expected Credit Losses (ECL) or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVPL:

- *Financial assets that are debt instruments;*
- *Financial guarantee contracts issued; and*
- *Loans.*

The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default ("PD")*, *loss given default ("LGD")* dan *exposure at default ("EAD")*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1)*

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Identification and measurement of impairment losses *(continued)*

Impairment of financial assets (continued)

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1)* (lanjutan)

ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage 2)*

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar *(Stage 3)*

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Identification and measurement of impairment losses *(continued)*

Impairment of financial assets (continued)

12-month expected credit losses (Stage 1) *(continued)*

ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar *(Stage 3)* (lanjutan)

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

Penurunan nilai pembiayaan syariah

Sesuai dengan PSAK 102 "Akuntansi Murabahah" dan ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang Murabahah”, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa piutang *murabahah* mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Piutang *murabahah* mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Identification and measurement of impairment losses *(continued)*

Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) *(continued)*

The Bank considers Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience.

Loss allowances for ECL are presented in the statements of financial position as follows:

- *Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts: as a provision which is presented in other liabilities.*

Write-off of financial assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realised or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statements of profit or loss.

Impairment of sharia financing

In accordance with SFAS 102 “Accounting for Murabahah” and IFAS 102 “Impairment of Murabahah Receivables”, the Bank assesses whether there is any objective evidence that murabahah receivables are impaired at each statements of financial position date. Murabahah receivables are impaired when an objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition, and the loss event has an impact on the future cash flows that can be estimated reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai pembiayaan syariah (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah tunggakan. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* dinilai secara kolektif dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko piutang yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi piutang berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu (*probability of default*).

Penurunan nilai atas aset non-produktif

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk di dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Setelah pengukuran awal, Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan model biaya untuk kategori aset tetap lainnya (seperti renovasi, inventaris, mesin kantor, dan kendaraan kantor).

Tanah tidak disusutkan. Bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikat. Penilaian ulang atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Identification and measurement of impairment losses *(continued)*

Impairment of sharia financing (continued)

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are delinquency. The calculation of allowance for impairment losses on murabahah receivables are evaluated collectively and grouped based on similar receivable risk characteristics and considering the receivable segmentation on the basis of historical loss experience (probability of default).

Impairment of non-productive assets

Adjustments to the provision for losses on non-productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional provision for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets.

Non-productive assets are written-off against the respective provision for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the beneficial periods using the straight-line method.

l. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using revaluation model for fixed assets in the form of land and buildings, and cost model for other categories of fixed assets (such as leasehold improvement, equipment, office machines, and office vehicle).

Land is not depreciated. Buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation, less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent appraiser with qualification. Revaluations are performed periodically to ensure that the fair value of the revalued assets do not differ materially from their carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the assets, and the net amount is restated to the revalued amount of the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) | ***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(continued)*

l. Aset tetap (lanjutan) | ***l. Fixed assets*** *(continued)*

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Surplus revaluasi aset tetap juga dialihkan kepada saldo laba sejalan dengan penggunaan aset. Jumlah surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed assets" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the assets are derecognised. The revaluation surplus of fixed assets are also transferred to retained earnings as the asset is used. The amount of the surplus transferred are the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Decrease that offset previous increases of the same assets are debited against "revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Aset tetap selain tanah dan bangunan diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Fixed assets other than land and buildings are recognised at cost less accumulated depreciation. Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Penyusutan per tahun/ *Depreciation per year*	**Taksiran masa manfaat/ *Estimated useful life***	
Gedung	5%	20 tahun/*year*	*Building*
Inventaris	25%	4 tahun/*year*	*Equipment*
Mesin kantor	25%	4 tahun/*year*	*Office machine*
Kendaraan kantor	25%	4 tahun/*year*	*Office vehicle*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya *(derecognised)* pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

The carrying amount of fixed assets is derecognised upon disposal or no future economic benefit is expected from its use or disposal. Gains or losses arising from the derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net amount of disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the fixed assets recognised in the statements of profit or loss in the period during the derecognition date.

Pada setiap tanggal pelaporan nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan.

At each reporting date the residual value, useful life and depreciation method are reviewed, and if necessary, will be adjusted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan, jika memperpanjang masa manfaat aset, diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK 48 tentang "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah untuk setiap penurunan dan kemungkinan penghapusan aset ke nilai wajar jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali *(estimated recoverable amount)* maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang dimiliki Bank terdiri dari perangkat lunak. Perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset selama 5-8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus atau dengan tarif amortisasi sebesar 12,5% - 20% sejak tanggal dimana aset siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Fixed assets *(continued)*

The cost of maintenance and repairs is charged to the profit or loss as incurred. The cost of replacing the components of an asset and the significant cost of maintenance and repairs, if prolongs the useful life of the assets, is recognised in the carrying amount of the asset if it qualifies for recognition as part of the asset. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recorded in the statements of profit or loss of the current year.

In accordance with SFAS 48 regarding "Impairment of Asset Values", the asset value is reviewed for each possible decrease and possible write-off of the asset to its fair value in the event of a change or event indicating that the carrying amount can not be recouped.

If the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, that value is derived from the recoverable amount, determined as the highest value between the net selling price and the value in use.

m. Intangible assets

Intangible assets owned by the Bank comprise of softwares. Software is initially measured at acquisition costs, which includes any directly attributable costs of preparing the asset for its intended use. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets. Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Significant subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Software is amortised over the estimated useful life of 5-8 years using the straight-line method or with amortisation rate of 12.5% - 20% from the date that it is available for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih ("AYDA") adalah aset yang diperoleh bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai baki debit kredit yang diberikan, yang mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Beban perbaikan *(reconditioning cost)* yang timbul setelah pengambilalihan agunan dicatat sebagai biaya pada saat terjadi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

n. Foreclosed assets

Foreclosed asset ("AYDA") is an asset obtained by the Bank, either through auctions or outside of auctions on the basis of voluntary submission by the owner of the collateral or by the power to sell outside the auction of the collateral owner in the event that the debtor does not meet its obligations to the Bank.

Foreclosed asset are stated at net realisable value or at the outstanding loan balance, whichever is lower. Net realisable value is the fair value of foreclosed asset less estimated costs to sell the collateral. The Bank does not recognise any gains arising from the foreclosure of assets. The excess of the outstanding loan balance over the net realisable value of the foreclosed asset is charged to the allowance for impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed asset and the proceeds of sale is recognised as a gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of collateral foreclosed on a regular basis. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on a decrease in the value of the foreclosed asset.

The cost of foreclosed assets is charged to the current year profit or loss as incurred. The reconditioning costs incurred after the acquisition of the collateral are expensed as incurred.

o. Aset lainnya

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan marjin yang masih akan diterima, tagihan pihak ketiga lainnya, persediaan dan perlengkapan kantor, dan lain-lain. Aset lainnya dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai, atau penyisihan kerugian.

o. Other assets

Other assets among others consists of accrued interest and margin receivables, third parties receivables, inventory and office supplies, and others. Other assets are stated at their carrying values, which are acquired net of accumulated amortisation, impairment, or allowance for possible losses.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank-bank lain.

p. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded upon the occurrence of obligations or when Bank received orders from the trustee, either from the public or from other banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Simpanan dan simpanan dari bank lain

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk di dalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka, dan *deposits on call*.

Termasuk di dalam simpanan adalah simpanan syariah yang terdiri dari giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Simpanan syariah bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Terhadap titipan tersebut, Bank tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela sesuai dengan kebijakan Bank. Simpanan syariah dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan dan simpanan dari bank lain.

r. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah investasi yang diterima oleh Bank. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Bank atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari deposito *mudharabah*.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak suara dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

q. Deposits and deposits from other banks

Deposits are the funds placed by customers to the Bank based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits, and deposits on call.

Deposits include sharia deposits consist of wadiah demand deposits and wadiah saving deposits. Sharia deposits are customers' deposits which can be withdrawn at any time. For these deposits, the Bank is not required to give any benefits except in terms of voluntary bonuses based on the policy of the Bank. Sharia deposits are stated at the amount payable to customers.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current accounts, saving deposits and term deposits.

Deposits and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits and deposits from other banks.

r. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investment received by the Bank. The Bank has the rights to manage and invest the funds in accordance with either the Bank's policy or restriction set by the depositors with the agreed profit sharing. Temporary syirkah funds consist of mudharabah time deposits.

Mudharabah time deposits represent third party funds that can be withdrawn only at a certain point in time based on the agreement between the depositors and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount based on the agreement between the depositors and the Bank.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liabilities. This is because the Bank does not have any liability to return the fund to the owners, except for losses due to the management's negligence or misrepresentation. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi keuntungan.

s. Liabilitas imbalan kerja

Kewajiban pensiun

Bank menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 ("UU Cipta Kerja"). Karena UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban personalia dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen program atau kurtailmen diakui dalam laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Temporary syirkah funds** (continued)*

The owners of temporary syirkah funds receive parts of profit in accordance with the agreement and receive loss based on the proportion of fund from each party. The profit distribution of temporary syirkah funds might be based on profit sharing or revenue sharing concept.

s. Employee benefits liabilities

Pension obligations

Banks provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with Omnibus Law No. 11 Year 2020 ("Omnibus Law"). Since the Omnibus Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, the pension plans under Omnibus Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that defines the pension amount to be received by employees on retirement, usually based on one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The defined benefit obligation recognised in the statements of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for actuarial gains/losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows by using yield of government bonds denominated in the same currency with the benefit that will be paid and the payment date, which is approximately similar with the maturity date of the benefits.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in personnel expenses in the statements of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan *(balance sheet liability method).* Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi akumulasi rugi fiskal dan perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

t. Taxation

The tax expense consists of current tax and deferred tax. Taxes are recognised in the profit or loss, unless the tax relating to transactions or events that are recognised in other comprehensive income or directly recognised in equity. In this case, the respective tax recognised in other comprehensive income or equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions taken in tax returns in respect to situations in which applicable tax regulation is a subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

All the temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases are recognised as deferred tax using the liability method of financial statements (balance sheet liability method). Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent where in the foreseeable future, it is probable that taxable profit will be available to compensate for the accumulated tax losses and temporary differences that give rise to deferred tax assets.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset when the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Cadangan umum

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, Bank wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham.

v. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

w. Pendapatan bunga, pendapatan syariah, beban bunga dan beban syariah

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* (*Stage 3*). Pendapatan bunga atas aset *non-performing* diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima, dihitung dan dicatat sebagai tagihan kontinjen secara *off-balance sheet*. Yang dimaksud dengan aset produktif yang *non-performing* adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga, dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari marjin *murabahah* yang diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus wadiah. Beban syariah merupakan biaya untuk bagi hasil atas dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

u. Statutory reserves

According to the Law - Company Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, the Bank shall annually set aside a certain amount of the net profit to the reserve, until reserve reaches at least 20% of the issued capital. The determination of the allowance as mentioned will be determined by the General Meeting of Shareholders.

v. Share Issuance Cost

Costs incurred in relation to the public offerings (including the issuance of pre-emptive rights) is deducted directly from the underwriting result and is presented as deduction to the paid-in capital as part of equity in the statements of financial position.

w. Interest income, sharia income, interest expense and sharia expense

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

The Bank recognises interest income and expenses using the accrual method. The Bank does not recognise interest income on loans or other productive assets that have been classified as non-performing (Stage 3). Interest income on non-performing assets is recognised upon receipt. Interest income on non-performing assets not yet received is calculated and recorded as contingent receivable off-balance sheet. Non-performing productive assets are defined as arrear in principal installments, interest arrears, and overdrafts as recorded in the provisions stipulated by Bank Indonesia.

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin which is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus expenses. Sharia expense represents expense for profit sharing on third party funds which is calculated using the profit-sharing principle based on pre-determined nisbah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau pinjaman diterima diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial secara ekonomi dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini pada saat pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

    1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
    2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

x. Fee and commission income

Fees and commissions that are not related to loans or borrowings are recognised as income or expenses at the time the transactions are made.

y. Lease transaction

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for short-term lease and low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the identified asset. The Bank owns this right when it has a relevant decision-making right to change how and for what purpose the asset is used is predetermined and:*

    1. The Bank has the right to operate the asset; and
    2. The Bank has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Transaksi sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya bunga. Biaya bunga dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

z. Laba/rugi per saham

Laba/rugi per saham dasar dihitung berdasarkan laba/rugi tahun berjalan dibagi jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba/rugi per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank (jika ada).

aa. Informasi segmen

Bank menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi" yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana Bank beroperasi.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

ab. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 36 dalam laporan keuangan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***y. Lease transaction** (continued)*

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Each lease payment is allocated into the lease liabilities and interest cost. The interest cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets as part of "fixed assets" and leases liabilities in the statements of financial position.

z. Earnings/loss per share

The basic earnings/loss per share is calculated based on income/loss for the year divided by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings/loss per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Bank (if any).

aa. Segment information

The Bank adopted SFAS 5, "Operating Segments" which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity is involved and the economic environment in which the Bank operates.

Revenues, expenses, results, segmental assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment.

ab. Transactions with related parties

The Bank entered into transactions with related parties. In these financial statements, the term "related parties" is in accordance with SFAS 7 on "Related Parties Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 36 to the financial statements.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

Perhitungan ECL Bank adalah hasil dari model yang kompleks dengan sejumlah asumsi yang mendasarinya.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations in regard of future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Allowance for impairment losses of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances include credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product.

The Bank's ECL calculations are outputs of complex models with a number of underlying assumptions.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pertimbangan signifikan dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian meliputi: menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan, mengembangkan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk pilihan input yang berkaitan dengan variabel makro ekonomi, dan membuat asumsi dan estimasi untuk menggunakan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi.

Dalam membuat estimasi terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menggunakan asumsi yang sangat subjektif dan sangat sensitif terhadap faktor risiko.

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.c(vii). Untuk instrumen keuangan yang tidak aktif diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya yang memengaruhi instrumen tersebut.

Masa manfaat aset takberwujud

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Berdasarkan estimasi manajemen, rentang masa manfaat aset takberwujud adalah antara 5 sampai 8 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset. Oleh karena itu biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

The significant judgements in determining expected credit loss include: defining what is considered to be a significant increase in credit risk, developing the expected credit loss models, including the choice of inputs relating to macroeconomic variables, and making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions, and forecasts of economic conditions.

A high degree of uncertainty is involved in making estimations using assumptions that are highly subjective and very sensitive to the risk factors.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no quoted market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2.c(vii). For financial instruments that are non-actively traded and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions, and other risks affecting the specific instrument.

Useful life of intangible assets

Intangible assets are amortised using straight-line method over their estimated useful lives. Based on management's estimate the useful lives of intangible assets range between 5 to 8 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets. Therefore, future amortisation expenses could be revised.

4. KAS | ***4. CASH***

	2021	2020	
Rupiah	9,986	11,283	*Rupiah*

Saldo kas pada ATM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 185 dan Rp 1.458.

Cash in ATM as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 185 and Rp 1,458, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2021	2020	
Rupiah	225,715	126,342	*Rupiah*

Pada tanggal 31 Desember 2021, termasuk dalam giro pada Bank Indonesia adalah giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 93.559 (2020: Rp Nihil).

As of 31 December 2021, current accounts with Bank Indonesia include current accounts based on sharia banking principles amounted to Rp 93,559 (2020: Rp Nil).

Rasio Giro Wajib Minimum ("GWM") untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Minimum Reserve Requirement ("GWM") ratio in Rupiah as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Konvensional			***Conventional***
Rupiah			***Rupiah***
GWM			*GWM*
Harian	3.53%	17.47%	*Daily*
Rata-rata	3.66%	6.71%	*Average*
Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")	-	-	*Macroprudential Intermediary Ratio ("RIM")*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	127.38%	63.49%	*Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM")*
Unit Usaha Syariah			***Sharia Business Unit***
Rupiah			***Rupiah***
GWM			*GWM*
Harian	20.78%	-	*Daily*
Rata-rata	20.78%	-	*Average*

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diatur dalam PBI No. 22/10/PBI/2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tentang Perubahan Keenam atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 29 Juli 2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menyatakan bahwa GWM dalam rupiah Bank Umum Konvensional ("BUK") dan Unit Usaha Syariah ("UUS") ditetapkan sebesar 3,5% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan secara rata-rata sebesar 3%.

Statutory Reserve Requirement Ratio as of 31 December 2021 and 2020 is stipulated in PBI No. 22/10/PBI/2020 and PADG No. 22/19/PADG/2020 regarding Sixth Changes of PADG No. 20/10/PBI/2018 dated 29 July 2020 concerning Statutory Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units which stated that GWM in Rupiah of Conventional Commercial Banks ("BUK") and Sharia Business Units ("UUS") are set at 3.5% of Third Party Funds ("DPK") in rupiah during a certain reporting period which must be fulfilled daily at 0.5% and on average at 3%.

Berdasarkan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

Based on PBI No. 21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019 and PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units, the Bank is required to calculate Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan PADG No. 23/7/PADG/2021 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2021 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, terdapat pemberlakuan kembali Parameter Disinsentif Bawah secara bertahap dengan memperhatikan *Non-Performing Loan* (NPL)/*Non-Performing Financing* (NPF) dan KPMM.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial Syariah (RIM Syariah) merupakan instrumen makroprudensial yang ditujukan pada pengelolaan fungsi intermediasi perbankan agar sesuai dengan kapasitas dan target pertumbuhan perekonomian serta tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk efek-efek yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditentukan oleh Bank Indonesia.

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA *(continued)*

Based on PADG No. 23/7/PADG/2021 that effective on 1 May 2021 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, there are gradual re-enactment of Lower Disincentive Parameters taking into account Non-Performing Loans (NPL)/Non-Performing Financing (NPF) and KPMM.

The Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and the Sharia Macroprudential Intermediation Ratio (RIM Syariah) are macroprudential instruments aimed at managing the banking intermediation function in accordance with the capacity and target of economic growth while maintaining the principle of prudence.

Macroprudential liquidity buffer (PLM) is minimum liquidity reserves that must be maintained by Banks in the form of securities that meet certain requirements, which the amount is determined by Bank Indonesia.

The Bank has fulfilled the prevailing regulation regarding GWM for Conventional Banks and Sharia Business Units as of 31 December 2021 and 2020.

6. GIRO PADA BANK LAIN | ***6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS***

	2021	2020	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,791	7,290	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank Indonesia	5,025	55	*Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2,549	1,507	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	358	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	184	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	83	83	*PT Bank Central Asia Tbk*
	13,990	8,935	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(29)	-	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah	13,961	8,935	*Total*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / ***6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*** *(continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank-bank lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses for current accounts with other banks for the year ended 31 December 2021 was as follows:

	31 Desember/*December* 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Balance at beginning of year*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali (Catatan 32)	29	-	-	29	*Net change in exposure and remeasurement (Note 32)*
Saldo akhir tahun	29	-	-	29	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2021 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2021 is adequate to cover losses that may arise as result of uncollectible current accounts with other banks. Management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2020 are not required.

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as of 31 December 2021 and 2020.

Tingkat bunga rata-rata giro pada bank lain adalah masing-masing 0,31% dan 0,69% per tahun untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Average interest rate of current accounts with other banks is 0.31% and 0.69% per annum as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / ***7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS***

	2021	**2020**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Bank Indonesia *term deposits*	949,813	74,972	*Bank Indonesia term deposits*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI")	218,967	103,974	*Bank Indonesia Deposit Facilities ("FASBI")*
Deposito			*Time deposits*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-	100,000	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	-	20,000	*PT Bank ICBC Indonesia*
BPR Dana Mandiri Bogor	-	2,000	*BPR Dana Mandiri Bogor*
Jumlah	1,168,780	300,946	*Total*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia ("BI") dan berada pada *stage* 1. Tidak terdapat saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As of 31 December 2021 and 2020, placements with Bank Indonesia and other banks were classified as current based on Bank Indonesia ("BI") collectability and on stage 1. There were no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari 3 bulan.

As of 31 December 2021 and 2020, the maturity of placements with Bank Indonesia and other banks is less than 3 months.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2021 and 2020 are not required.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Tingkat rata-rata suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS *(continued)*

The average interest rates of placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2021 and 2020 were as follows:

	2021	2020	
Penempatan pada Bank Indonesia	2.94%	5.02%	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	4.12%	3.60%	*Placements with other banks*

8. EFEK-EFEK | ***8. SECURITIES***

a. Berdasarkan penerbit | ***a. By issuers***

	2021	2020	
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			***Fair value through other comprehensive income***
Obligasi pemerintah	21,630	22,126	*Government bonds*
Dikurangi: diskonto yang belum diamortisasi	(116)	(129)	*Less: unamortised discount*
	21,514	21,997	
Biaya perolehan yang diamortisasi			***Amortised cost***
Obligasi pemerintah	1,395,000	110,000	*Government bonds*
Sukuk dan *Project Based Sukuk (PBS)*	391,120	-	*Sukuk and Project Based Sukuk (PBS)*
Ditambah: premium yang belum diamortisasi	90,995	5,604	*Add: unamortised premium*
	1,877,115	115,604	
Jumlah	1,898,629	137,601	*Total*

b. Berdasarkan jangka waktu | ***b. By tenor***

	2021	2020	
Kurang dari 1 bulan	-	-	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	-	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	60,666	-	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	-	-	*6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	1,837,963	137,601	*More than 12 months*
Jumlah	1,898,629	137,601	*Total*

Efek-efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI) dan berada pada *stage* 1. Tidak terdapat saldo efek-efek yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As of 31 December 2021 and 2020, securities were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectability and on stage 1. There were no securities which were blocked or used as collateral as at those dates.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2021 and 2020 are not required.

Tingkat bunga rata-rata efek-efek adalah masing-masing 4,22% dan 5,04% per tahun untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Average interest rate of securities is 4.22% and 5.04% per annum as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI *(REVERSE REPO)*

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)

31 Desember/*December* 2021

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jenis efek yang mendasari/ *Type of underlying securities*	Tanggal mulai/ *Commencement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank Indonesia	RRSBN VR 0061	29-Dec-21	12-Jan-22	463,458	3.00%	463,573
Bank Indonesia	RRSBN FR 0082	31-Dec-21	14-Jan-22	442,818	3.00%	442,855
Bank Indonesia	RRSBN VR 0069	24-Dec-21	7-Jan-22	370,171	3.00%	370,418
Bank Indonesia	RRSBN VR 0069	22-Dec-21	5-Jan-22	370,080	3.00%	370,388
Bank Indonesia	RRSBN FR 0070	28-Dec-21	4-Jan-22	309,284	3.50%	309,404
Bank Indonesia	RRSBN FR 0056	27-Dec-21	3-Jan-22	274,692	3.50%	274,826
Bank Indonesia	RRSBN FR 0046	29-Dec-21	5-Jan-22	177,355	3.50%	177,407
Bank Indonesia	RRSBN FR 0043	30-Dec-21	6-Jan-22	176,678	3.50%	176,712
Bank Indonesia	RRSBN FR 0077	31-Dec-21	7-Jan-22	157,428	3.50%	157,444
				2,741,964		2,743,027

31 Desember/*December* 2020

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jenis efek yang mendasari/ *Type of underlying securities*	Tanggal mulai/ *Commencement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank Indonesia	RRSBN FR 0053	29-Dec-20	5-Jan-21	101,197	3.75%	101,229
Bank Indonesia	RRSBN FR 0061	28-Dec-20	4-Jan-21	99,872	3.75%	99,914
Bank Indonesia	RRSBN VR 0046	30-Dec-20	6-Jan-21	95,820	3.75%	95,840
Bank Indonesia	RRSBN FR 0063	28-Dec-20	4-Jan-21	24,607	3.75%	24,617
				321,496		321,600

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI) dan berada pada *stage* 1.

As of 31 December 2021 and 2020, securities purchased under resale agreements (reverse repo) were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectability and on stage 1.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan tanpa warkat *(scriptless)* dicatat pada sistem BI-SSSS Bank Indonesia.

The storage location for scriptless securities is recorded in the BI-SSSS system of Bank Indonesia as of 31 December 2021 and 2020.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2021 and 2020 are not required.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

10. LOANS AND SHARIA FINANCING

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of credit

	2021	2020	
Kredit yang diberikan			***Loans***
Pihak ketiga			*Third parties*
Konsumsi	1,890,800	407,802	*Consumption*
Modal kerja	1,322,408	491,289	*Working capital*
Investasi	7,893	8,865	*Investment*
Jumlah kredit yang diberikan pihak ketiga	3,221,101	907,956	*Total third parties loans*
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
Modal kerja	100,000	-	*Working capital*
Jumlah kredit yang diberikan pihak berelasi	100,000	-	*Total related parties loans*
Jumlah kredit yang diberikan	3,321,101	907,956	*Total loans*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) / *10. LOANS AND SHARIA FINANCING (continued)*

a. Berdasarkan jenis kredit (lanjutan) / *a. By type of credit (continued)*

	2021	2020	
Pembiayaan syariah			***Sharia financing***
Pihak ketiga			*Third parties*
Modal kerja	2,047,853	-	*Working capital*
Jumlah pembiayaan syariah	2,047,853	-	*Total sharia financing*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(127,171)	(81,753)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - neto	5,241,783	826,203	*Total - net*

b. Berdasarkan kolektibilitas / *b. By collectability*

	2021	2020	
Kredit yang diberikan			***Loans***
Lancar	3,042,170	872,064	*Current*
Dalam perhatian khusus	248,754	35,892	*Special mention*
Kurang lancar	8,473	-	*Substandard*
Diragukan	11,087	-	*Doubtful*
Macet	10,617	-	*Loss*
Jumlah kredit yang diberikan	3,321,101	907,956	*Total loans*
Pembiayaan syariah			***Sharia financing***
Lancar	2,011,030	-	*Current*
Dalam perhatian khusus	35,970	-	*Special mention*
Kurang lancar	767	-	*Substandard*
Diragukan	76	-	*Doubtful*
Macet	10	-	*Loss*
Jumlah pembiayaan syariah	2,047,853	-	*Total sharia financing*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(127,171)	(81,753)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - neto	5,241,783	826,203	*Total - net*

c. Berdasarkan sektor ekonomi / *c. By economic sector*

	2021	2020	
Kredit yang diberikan			***Loans***
Rumah tangga	1,890,799	407,801	*Household*
Jasa dunia usaha	863,119	353,571	*Business services*
Perdagangan, restoran, hotel	380,745	41,705	*Trade, restaurant, hotel*
Jasa sosial masyarakat	86,356	7,237	*Community social services*
Konstruksi	49,025	52,010	*Construction*
Pertanian, pertambangan, perindustrian	40,662	16,359	*Agriculture, mining, industry*
Pengangkutan, pergudangan, komunikasi	9,895	28,775	*Transportation, warehousing, communication*
Listrik, gas dan air	-	498	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	500	-	*Others*
Jumlah kredit yang diberikan	3,321,101	907,956	*Total loans*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) ***10. LOANS AND SHARIA FINANCING*** *(continued)*

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) ***c. By economic sector*** *(continued)*

	2021	2020	
Pembiayaan syariah			***Sharia financing***
Perdagangan, restoran, hotel	2,039,696	-	*Trade, restaurant, hotel*
Jasa sosial masyarakat	8,157	-	*Community social services*
Jumlah pembiayaan syariah	2,047,853	-	*Total sharia financing*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(127,171)	(81,753)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah - neto	5,241,783	826,203	*Total - net*

d. Berdasarkan jangka waktu ***d. By loan period***

Rincian kredit menurut jangka waktu sesuai perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Details of loans by loan period based on loan agreements are as follows:

	2021	2020	
Kredit yang diberikan			***Loans***
s/d 3 bulan	850,155	490,371	*up to 3 months*
3 s/d 6 bulan	841,293	126,806	*3 up to 6 months*
6 s/d 12 bulan	987,297	163,441	*6 up to 12 months*
12 s/d 24 bulan	260,991	68,532	*12 up to 24 months*
diatas 2 tahun	381,365	58,806	*more than 2 years*
Jumlah kredit yang diberikan	3,321,101	907,956	*Total loans*
Pembiayaan syariah			***Sharia financing***
s/d 3 bulan	-	-	*up to 3 months*
3 s/d 6 bulan	472	-	*3 up to 6 months*
6 s/d 12 bulan	1,838,633	-	*6 up to 12 months*
12 s/d 24 bulan	208,748	-	*12 up to 24 months*
Jumlah pembiayaan syariah	2,047,853	-	*Total sharia financing*
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	5,368,954	907,956	*Total loans and sharia financing*

Rincian kredit menurut jangka waktu berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of loans by term based on the remaining age to maturity were as follows:

	2021	2020	
Kredit yang diberikan			***Loans***
Sudah jatuh tempo	77,405	20,129	*Overdue*
Tidak jatuh tempo			*Not overdue*
s/d 1 bulan	613,909	369,044	*up to 1 month*
1 s/d 3 bulan	482,592	257,384	*1 up to 3 months*
3 s/d 6 bulan	719,691	97,696	*3 up to 6 months*
6 s/d 12 bulan	843,237	118,557	*6 up to 12 months*
diatas 12 bulan	584,267	45,146	*more than 12 months*
Jumlah kredit yang diberikan	3,321,101	907,956	*Total loans*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) / *10. LOANS AND SHARIA FINANCING (continued)*

d. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan) / *d. By loan period (continued)*

Rincian kredit menurut jangka waktu berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of loans by term based on the remaining age to maturity were as follows:

	2021	2020	
Pembiayaan syariah			***Sharia financing***
Sudah jatuh tempo	-	-	*Overdue*
Tidak jatuh tempo			*Not overdue*
s/d 1 bulan	-	-	*up to 1 month*
1 s/d 3 bulan	472	-	*1 up to 3 months*
3 s/d 6 bulan	67,633	-	*3 up to 6 months*
6 s/d 12 bulan	1,979,748	-	*6 up to 12 months*
diatas 12 bulan	-	-	*more than 12 months*
Jumlah pembiayaan syariah	2,047,853	-	*Total sharia financing*
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	5,368,954	907,956	*Total loans and sharia financing*

e. Berdasarkan *stage* / *e. By stage*

Perubahan jumlah tercatat bruto kredit yang diberikan menurut *stage* adalah sebagai berikut:

The movement of gross carrying amount of loans by stage are as follows:

	31 Desember/*December* 2021					
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Syariah**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	887,941	20,015	-	-	907,956	*Balance at beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage 2*)	(36,514)	36,514	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3*)	(53,219)	(15,000)	68,219	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)	-	-	-	-	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran	743,928	95,784	(436)	-	839,276	*Net changes in exposure and remeasurement*
Aset keuangan baru yang diberikan atau dibeli	1,866,396	-	-	2,047,853	3,914,249	*New financial assets originated or purchased*
Hapus buku pinjaman	-	-	(15,397)	-	(15,397)	*Loans written-off*
Pelunasan	(277,130)	-	-	-	(277,130)	*Settlement*
Saldo akhir tahun	3,131,402	137,313	52,386	2,047,853	5,368,954	*Balance at end of year*

	31 Desember/*December* 2020					
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Syariah**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	278,634	342	5,819	-	284,795	*Balance at beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage 2*)	(20,015)	20,015	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3*)	(21,028)	-	21,028	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)	1,499	-	(1,499)	-	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Aset keuangan baru yang diberikan atau dibeli	758,780	-	-	-	758,780	*New financial assets originated or purchased*
Hapus buku pinjaman	-	-	(21,028)	-	(21,028)	*Loans written-off*
Pelunasan	(109,929)	(342)	(4,320)	-	(114,591)	*Settlement*
Saldo akhir tahun	887,941	20,015	-	-	907,956	*Balance at end of year*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) / ***10. LOANS AND SHARIA FINANCING*** *(continued)*

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: / *The basic information related to loans:*

a. Tingkat suku bunga rata-rata kredit yang diberikan dan kisaran bagi hasil pembiayaan syariah dalam Rupiah per tahun untuk tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: / *a. The average interest rate of loans and the range of profit sharing for sharia financing in Rupiah per year for 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

	2021	2020	
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	15.12%	11.88%	*Average interest rate per year*
Kisaran bagi hasil per tahun	0.26% - 26.62%	-	*Range of profit sharing per year*

b. Untuk portofolio *SME*, kredit yang diberikan umumnya dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka atau harta tak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memegang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Sedangkan untuk portofolio rumah tangga pada umumnya tidak terdapat jaminan atau dijamin dengan jaminan lain yang umum diterima oleh Bank.

b. For SME portfolios, loans are generally secured by current accounts, savings, time deposits, or by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, or by other guarantees acceptable to the Bank. While for household portfolios are generally unsecured or secured by other guarantees acceptable to the Bank.

c. Jumlah kredit yang telah dihapusbukukan oleh Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: / *c. The balance of loans which the Bank has written-off for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

	2021	2020	
Kredit hapus buku	15,397	21,028	*Loans written-off*

d. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga. / *d. As of 31 December 2021 and 2020, Bank has complied with Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties.*

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: / *e. The movement of allowance for impairment losses loans for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:*

	31 Desember/*December* 2021					
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Syariah**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	69,056	12,697	-	-	81,753	*Balance at beginning of year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage 2*)	(5,925)	5,925	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3*)	(32,949)	(9,953)	42,902	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)	-	-	-	-	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran	53,466	1,543	17,747	22,072	94,828	*Net changes in exposure and remeasurement*
Hapus buku pinjaman	-	-	(15,397)	-	(15,397)	*Loans written-off*
Lain-lain	(31,649)	(2,368)	4	-	(34,013)	*Others*
Saldo akhir tahun	51,999	7,844	45,256	22,072	127,171	*Balance at end of year*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) | ***10. LOANS AND SHARIA FINANCING*** *(continued)*

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan) | *The basic information related to loans: (continued)*

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan) | *e. The movement of allowance for impairment losses loans during for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows: (continued)*

	31 Desember/*December* 2020					
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Syariah**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun					33,124	*Balance at beginning of year*
Dampak penerapan awal PSAK 71					3,242	*Impact of initial implementation of SFAS 71*
Saldo awal PSAK 71	31,086	31	5,249	-	36,366	*Beginning balance SFAS 71*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage 2*)	(12,697)	12,697	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3*)	(21,028)	-	21,028	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)	1,495	-	(1,495)	-	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran	33,176	-	-	-	33,176	*Net changes in exposure and remeasurement*
Hapus buku pinjaman	-	-	(21,028)	-	(21,028)	*Loans written-off*
Lain-lain	37,024	(31)	(3,754)	-	33,239	*Others*
Saldo akhir tahun	69,056	12,697	-	-	81,753	*Balance at end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah. | *Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that may arise as result of uncollectible loans and sharia financing.*

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut: | *Allowance for impairment losses calculated based on collective and individual are as follows:*

	2021	**2020**	
Individual	25,269	30,674	*Individual*
Kolektif	101,902	51,079	*Collective*
Jumlah	127,171	81,753	*Total*

f. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio *non-performing loans* ("NPL") Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut: | *f. As of 31 December 2021 and 2020, non-performing loans ("NPL") ratios of the Bank based on prevailing Bank Indonesia regulation are as follows:*

	2021	**2020**	
NPL Bruto	0.58%	0.00%	*Gross NPL*
NPL Neto	0.04%	0.00%	*Net NPL*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING *(continued)*

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

The basic information related to loans: (continued)

g. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah kredit yang direstrukturisasi selama tahun berjalan berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

g. As of 31 December 2021 and 2020, total restructured loans during the year based on the collectability are as follows:

	31 Desember/*December* 2021						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Modal kerja	23,116	5,230	-	1,500	-	29,846	*Working capital*
Investasi	4,136	-	-	-	-	4,136	*Investment*
Konsumsi	908	20	-	-	-	928	*Consumption*
	28,160	5,250	-	1,500	-	34,910	

	31 Desember/*December* 2020						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Modal kerja	69,545	6,420	-	-	-	75,965	*Working capital*
Investasi	4,681	2,190	-	-	-	6,871	*Investment*
Konsumsi	1,237	-	-	-	-	1,237	*Consumption*
	75,463	8,610	-	-	-	84,073	

Sehubungan dengan restrukturisasi dan relaksasi kredit sebagai dampak dari COVID-19, regulator mengeluarkan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang terakhir diubah dengan POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021. Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi akibat dari pandemi COVID-19 pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 17.964 (2020: Rp 66.292).

In relation to loan restructuring and relaxation due to COVID-19 impact, the regulator issued POJK No. 11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy that latest amended by POJK No. 17/POJK.03/2021 dated 10 September 2021. The amount of loans that have been restructured as a result of the COVID-19 pandemic as of 31 December 2021 is amounted to Rp 17,964 (2020: Rp 66,292).

h. Pada tanggal 31 Desember 2021, kredit bermasalah yang diberikan Bank (sesuai dengan peraturan OJK/Bank Indonesia) serta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

h. As of 31 December 2021, the Bank's non-performing loans (based on prevailing OJK/Bank Indonesia regulations) balance and the related allowance for impairment losses by economic sector were as follows:

	31 Desember/*December* 2021				
	Kurang lancar/ *Substandard*	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Kredit bermasalah					*Non-performing loans*
Rumah tangga	7,076	8,372	1,990	17,439	*Household*
Jasa dunia usaha	147	191	8,610	8,948	*Business services*
Perdagangan, restoran, hotel	1,690	745	15	2,450	*Trade, restaurant, hotel*
Konstruksi	-	1,500	-	1,500	*Construction*
Jasa sosial masyarakat	264	278	12	554	*Community social services*
Pertanian, pertambangan, perindustrian	63	77	-	141	*Agriculture, mining, industry*
	9,240	11,163	10,627	31,030	

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) / ***10. LOANS AND SHARIA FINANCING*** *(continued)*

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan) / *The basic information related to loans: (continued)*

h. Pada tanggal 31 Desember 2021, kredit bermasalah yang diberikan Bank (sesuai dengan peraturan OJK/Bank Indonesia) serta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *h. As of 31 December 2021, the Bank's non-performing loans (based on prevailing OJK/Bank Indonesia regulations) balance and the related allowance for impairment losses by economic sector were as follows: (continued)*

	31 Desember/*December* 2021				
	Kurang lancar/ *Substandard*	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Cadangan kerugian penurunan nilai					*Allowance for impairment losses*
Rumah tangga	6,994	8,371	1,990	17,355	*Household*
Jasa dunia usaha	147	191	8,610	8,948	*Business services*
Perdagangan, restoran, hotel	1,041	707	15	1,763	*Trade, restaurant, hotel*
Konstruksi	-	355	-	355	*Construction*
Jasa sosial masyarakat	262	278	12	552	*Community social services*
Pertanian, pertambangan, perindustrian	63	78	-	141	*Agriculture, mining, industry*
	8,507	9,980	10,627	29,114	

i. Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank tidak memiliki kredit yang bermasalah sesuai dengan peraturan OJK/Bank Indonesia. / *i. The Bank does not have non-performing loan based on prevailing OJK/Bank Indonesia regulations as of 31 December 2020.*

j. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) bersama bank-bank lain. / *j. As of 31 December 2021 and 2020, the Bank does not have loans provided to customers under syndication agreements with other banks.*

k. Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 48,39% dan 8,26%. Rasio tersebut dihitung sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku. / *k. Ratios of loans extended to Micro, Small, and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2021 and 2020 were 48.39% and 8.26%, respectively. These ratios were calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.*

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / ***11. PREPAID EXPENSES***

	2021	**2020**	
Teknologi informasi	30,940	10,026	*Information technology*
Asuransi karyawan	2,584	2,718	*Employee insurance*
Lainnya	724	214	*Others*
Jumlah	34,248	12,958	*Total*

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of the following:*

	2021	2020	
Pemilikan langsung	81,211	63,416	*Direct ownership*
Aset hak-guna	62,666	74,218	*Right-of-use assets*
Jumlah	143,877	137,634	*Total*

	31 Desember/*December* 2021						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Nilai revaluasi							***Revaluation value***
Tanah	10,513	-	-	-	-	10,513	*Land*
Gedung	2,203	-	-	-	-	2,203	*Building*
Biaya perolehan							***Cost***
Renovasi gedung	37,474	10,826	-	-	-	48,300	*Building renovation*
Inventaris	7,471	2,152	(37)	-	-	9,586	*Equipment*
Mesin kantor	11,322	11,301	-	-	-	22,623	*Office machine*
Kendaraan kantor	4,169	6,442	(4,109)	-	-	6,502	*Office vehicle*
Jumlah	73,152	30,721	(4,146)	-	-	99,727	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Gedung	(180)	(135)	-	-	-	(315)	*Building*
Renovasi gedung	(312)	(5,523)	-	-	-	(5,835)	*Building renovation*
Inventaris	(1,269)	(2,180)	28	-	-	(3,421)	*Equipment*
Mesin kantor	(4,825)	(3,284)	-	-	-	(8,109)	*Office machine*
Kendaraan kantor	(3,150)	(1,106)	3,420	-	-	(836)	*Office vehicle*
Jumlah	(9,736)	(12,228)	3,448	-	-	(18,516)	*Total*
Nilai tercatat	63,416					81,211	*Carrying amount*

	31 Desember/*December* 2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Modifikasi/ *Modifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset hak-guna					***Right-of-use assets***
Biaya perolehan					***Cost***
Gedung	78,042	-	(4,626)	73,416	*Building*
Inventaris	414	108	-	522	*Equipment*
Kendaraan kantor	247	1,247	-	1,494	*Office vehicle*
Jumlah	78,703	1,355	(4,626)	75,432	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Gedung	(4,330)	(7,774)	-	(12,104)	*Building*
Inventaris	(121)	(285)	-	(406)	*Equipment*
Kendaraan kantor	(34)	(222)	-	(256)	*Office vehicle*
Jumlah	(4,485)	(8,281)	-	(12,766)	*Total*
Nilai tercatat	74,218			62,666	*Carrying amount*

	31 Desember/*December* 2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Revaluasi/ *Revaluation*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pemilikan langsung							***Direct ownership***
Nilai revaluasi							***Revaluation value***
Tanah	58,307	-	(47,794)	-	-	10,513	*Land*
Gedung	9,037	-	(6,834)	-	-	2,203	*Building*
Biaya perolehan							***Cost***
Renovasi gedung	-	37,474	-	-	-	37,474	*Building renovation*
Inventaris	3,743	6,978	(3,250)	-	-	7,471	*Equipment*
Mesin kantor	7,663	6,737	(3,078)	-	-	11,322	*Office machine*
Kendaraan kantor	5,131	-	(962)	-	-	4,169	*Office vehicle*
Jumlah	83,881	51,189	(61,918)	-	-	73,152	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Gedung	(185)	(549)	554	-	-	(180)	*Building*
Renovasi gedung	-	(312)	-	-	-	(312)	*Building renovation*
Inventaris	(3,631)	(871)	3,233	-	-	(1,269)	*Equipment*
Mesin kantor	(7,012)	(891)	3,078	-	-	(4,825)	*Office machine*
Kendaraan kantor	(3,694)	(418)	962	-	-	(3,150)	*Office vehicle*
Jumlah	(14,522)	(3,041)	7,827	-	-	(9,736)	*Total*
Nilai tercatat	69,359					63,416	*Carrying amount*

12. ASET TETAP (lanjutan) ***12. FIXED ASSETS*** *(continued)*

	31 Desember/*December* 2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dampak PSAK 73/ *Impact of SFAS 73*	Saldo awal yang disesuaikan/ *Adjusted beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset hak-guna							***Right-of-use assets***
Biaya perolehan							***Cost***
Gedung	-	367	367	78,308	(633)	78,042	*Building*
Inventaris	-	-	-	414	-	414	*Equipment*
Kendaraan kantor	-	-	-	247	-	247	*Office vehicle*
Jumlah	-	367	367	78,969	(633)	78,703	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Gedung	-	-	-	(4,963)	633	(4,330)	*Building*
Inventaris	-	-	-	(121)	-	(121)	*Equipment*
Kendaraan kantor	-	-	-	(34)	-	(34)	*Office vehicle*
Jumlah	-	-	-	(5,118)	633	(4,485)	*Total*
Nilai tercatat	-					74,218	*Carrying amount*

Keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain/(loss) on sale of fixed assets are as follows:

	2021	2020	
Harga penjualan	1,388	52,521	*Sales price*
Nilai tercatat	(698)	(54,091)	*Carrying amount*
Keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 35)	690	(1,570)	*Gain/(loss) on sale of fixed assets (Note 35)*

Tidak terdapat penjualan atas aset tetap yang direvaluasi selama tahun 2021.

There are no sales of revalued fixed assets during 2021.

Termasuk dalam penjualan tahun 2020 sebesar Rp 52.521 adalah tanah dan bangunan yang dijual oleh Bank dengan harga penjualan sebesar Rp 52.469. Surplus revaluasi terkait pada tanah dan bangunan tersebut sebesar Rp 29.415 telah ditransfer ke saldo defisit.

Included in the sales in 2020 of Rp 52,521 are land and buildings that were sold by the Bank with sales price amount of Rp 52,469. The related revaluation surplus on the land and buildings amounted to Rp 29,415 have been transferred to accumulated deficit.

Modifikasi terhadap aset hak-guna tahun 2021 sebesar Rp 4.626 merupakan dampak dari pengurangan luas sewa kantor pusat Menara BTPN efektif pada tanggal 1 Januari 2021.

The modification to right-of-use assets in 2021 of Rp 4,626 was the impact of reducing the rental area of the head office at Menara BTPN effective as of 1 January 2021.

Aset tetap telah diasuransikan pada PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 46.751 dan Rp 30.840 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Jenis risiko yang ditanggung oleh pihak asuransi adalah kebakaran, kehilangan, kebongkaran, kecelakaan, dan huru-hara. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan memadai untuk menutup kerugian potensial.

The fixed assets were insured with PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk with total sum insured of Rp 46,751 and Rp 30,840 as of 31 December 2021 and 2020, respectively. The risks borne by the insurer are fire, loss, burglary, accidents, and riot. The Bank's Management believe that the insurance is adequate to cover potential losses.

Berdasarkan hasil penelaahan masing-masing aset tetap, manajemen Bank berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on the review of each fixed assets, the Bank's management believes there are no indications of impairment of fixed assets of the Banks as of 31 December 2021 and 2020.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 jumlah aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 4.369 dan Rp 6.714.

Revaluasi aset tetap

Bank menerapkan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) No. KEP-554/WPJ.09/2016, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk menghitung pajak atas aset tetap menggunakan jumlah revaluasian efektif tertanggal 26 Januari 2016.

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dinilai oleh penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*the highest and the best use*) dari aset yang dinilai.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah dan bangunan Bank dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tahun 2015, Bank melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas tanah dan bangunan. Berdasarkan laporan penilai Jeffry I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, penilai properti independen eksternal, pada laporannya tertanggal 28 Desember 2015, tanah dan bangunan dengan nilai buku fiskal sebelum revaluasi sebesar Rp 14.693 memiliki nilai wajar/revaluasi sebesar Rp 64.531, sehingga surplus revaluasi sebesar Rp 49.838 diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan pada surplus revaluasi aset tetap.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan penilai Jeffry I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, penilai properti independen eksternal, pada laporannya tertanggal 9 Maret 2020, tanah dan bangunan dengan nilai buku fiskal sebelum revaluasi sebesar Rp 63.587 memiliki nilai wajar/revaluasi sebesar Rp 67.344, sehingga surplus revaluasi sebesar Rp 3.757 diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan pada surplus revaluasi aset tetap.

***12. FIXED ASSETS** (continued)*

As of 31 December 2021 and 2020, there were no fixed assets which were pledged as collateral.

As of 31 December 2021 and 2020, total fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp 4,369 and Rp 6,714, respectively.

Fixed assets revaluation

The Bank applies an accounting revaluation model for fixed assets in the form of land and buildings. For fixed assets other than land and buildings are using the cost model.

In reference to the Decision of the Directorate General of Taxation (DGT) No. KEP-554/WPJ.09/2016, the Bank obtained the authorisation to calculate taxes on fixed assets using revaluation model effective on 26 January 2016.

The fair values of land and buildings were determined by an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued. The fair value of land and buildings is based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets. The fair value measurement also considers the highest and the best use of the asset being valued.

The fair value measurement for the Bank's land and buildings has been categorised as a Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

In 2015, the Bank performed revaluation of its land and buildings. Based on the appraisal report of Jeffry I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) Office of Public Appraisal Service ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, an external independent property appraiser, in its report dated 28 December 2015, the land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 14,693 has a fair value/ revaluation value of Rp 64,531, therefore revaluation surplus amounted to Rp 49,838 was recognised in other comprehensive income and presented as revaluation surplus of fixed assets.

In 2019, based on the appraisal report of Jeffry I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) Office of Public Appraisal Service ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, an external independent property appraiser, in its report dated 9 March 2020, the land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 63,587 has a fair value/ revaluation value of Rp 67,344 therefore revaluation surplus amounted to Rp 3,757 was recognised in other comprehensive income and presented as revaluation surplus of fixed assets.

13. ASET TAKBERWUJUD / *13. INTANGIBLE ASSETS*

	31 Desember/*December* 2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Pemilikan langsung					***Direct ownership***
Biaya perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	6,208	190,381	135,068	331,657	*Software*
Perangkat lunak dalam penyelesaian	144,472	184,150	(135,068)	193,554	*Software in progress*
Jumlah	150,680	374,531	-	525,211	*Total*
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	(439)	(28,497)	-	(28,936)	*Software*
Nilai tercatat	150,241			496,275	*Carrying amount*

	31 Desember/*December* 2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposal***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Pemilikan langsung					***Direct ownership***
Biaya perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	2,952	5,787	(2,531)	6,208	*Software*
Perangkat lunak dalam penyelesaian	-	144,472	-	144,472	*Software in progress*
Jumlah	2,952	150,259	(2,531)	150,680	*Total*
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	(2,781)	(189)	2,531	(439)	*Software*
Nilai tercatat	171			150,241	*Carrying amount*

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan pengembangan atas *platform* Bank berbasis teknologi digital yang direncanakan akan selesai pada tahun 2022.

Software in progress is the development of Bank's digital technology-based platforms that are planned to be completed in 2022.

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH / *14. FORECLOSED ASSETS*

Agunan yang diambil alih merupakan aset yang diperoleh sehubungan dengan debitur-debitur yang tidak dapat memenuhi atau melunasi kewajibannya.

Foreclosed assets are assets that are acquired by the Bank since debtors are unable to fulfill or settle their obligations.

	2021	**2020**	
Saldo awal	42,720	34,295	*Beginning balance*
Penambahan	55,059	9,425	*Additions*
Pengurangan:			*Deduction:*
Penjualan	(18,729)	-	*Sales*
Hapus buku	-	-	*Written-off*
Penebusan	(57)	(1,000)	*Redemption*
Jumlah	78,993	42,720	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(531)	(531)	*Allowance for impairment losses on foreclosed assets*
Jumlah - neto	78,462	42,189	*Total - net*

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya agunan yang diambil alih.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that possibly arise from results of uncollectible foreclosed assets.

15. ASET LAINNYA / *15. OTHER ASSETS*

	2021	2020	
Pendapatan bunga dan marjin yang masih akan diterima	87,136	9,302	*Accrued interest and margin receivables*
Tagihan pihak ketiga lainnya	43,678	12,402	*Third parties receivables*
Persediaan dan perlengkapan kantor	23,885	1,475	*Inventory and office supplies*
Setoran jaminan	9,595	3,068	*Security deposits*
Uang muka	8,387	77,116	*Advances*
Aset lainnya	7,470	578	*Other assets*
Jumlah	180,151	103,941	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2021, pendapatan bunga dan marjin yang masih akan diterima sebagian besar merupakan pendapatan bunga dan marjin yang berasal dari kredit yang diberikan, pembiayaan syariah dan efek-efek masing-masing sebesar Rp 32.621, Rp 35.172, dan Rp 19.343 (2020: Rp 7.323, Rp Nihil, dan Rp 1.857).

As of 31 December 2021, accrued interest and margin receivables are mostly comprised of interest from loans, sharia financing, and securities amounting to Rp 32,621, Rp 35,172, dan Rp 19,343, respectively (2020: Rp 7,323, Rp Nil, dan Rp 1,857).

Tagihan pihak ketiga lainnya merupakan tagihan atas hak Bank dari penyedia jasa terkait transaksi nasabah dan *Electronic Data Capture* (EDC) serta klaim asuransi.

Third parties receivables consist of receivables for the Bank's rights from providers related to customer transactions and Electronic Data Capture (EDC) as well as insurance claims.

Persediaan dan perlengkapan kantor terdiri dari persediaan kartu ATM, alat tulis kantor dan kebutuhan kantor lainnya untuk kebutuhan operasional Bank.

Inventory and office supplies consist of ATM cards, office stationeries and other office supplies for the Bank's operational needs.

Setoran jaminan terutama terdiri dari jaminan ke pengelola gedung dan Artajasa.

Security deposits mainly consists of deposits to building management and Artajasa.

Uang muka terutama terdiri dari uang muka renovasi, pembelian ke pihak ketiga, dan uang muka operasional lainnya.

Advance payments consist of advances for renovation, purchases to third parties, and other operational advances.

16. LIABILITAS SEGERA / *16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

	2021	2020	
Dana mitra	107,387	-	*Partners' deposits*
Titipan nasabah	59,304	4,892	*Customer deposits*
Titipan ATM dan *merchant*	52,436	830	*ATM and merchants' deposits*
Asuransi BPJS	2,421	650	*BPJS insurance*
Administrasi kredit	12	387	*Loans administration*
Lainnya	438	1,264	*Others*
Jumlah	221,998	8,023	*Total*

Dana mitra merupakan titipan dana mitra Bank untuk kegiatan operasional Bersama antara Bank dan mitra, seperti promosi dan pembagian risiko kredit.

Partner's deposits are the fund deposited by the Bank's partners for joint-operating activities, such as joint promotional activities and sharing of credit risks.

Titipan nasabah merupakan dana titipan nasabah terkait transaksi pinjaman.

Customer deposits are funds deposited by customers related to loan transactions.

Titipan ATM dan *merchant* merupakan liabilitas Bank kepada penyedia jasa terkait transaksi nasabah melalui ATM ataupun EDC.

ATM and merchants' deposits are the Bank's liability to providers related to customer transactions through ATMs or EDCs.

17. GIRO / *17. CURRENT ACCOUNTS*

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	54,379	32,759	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	322,977	150,028	*Related parties (Note 36)*
Jumlah	377,356	182,787	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2021, termasuk dalam giro adalah giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah (giro wadiah yang tidak memiliki imbalan) sebesar Rp 22.224 (2020: Rp Nihil).

As of 31 December 2021, included in current accounts are current accounts based on sharia banking principles (wadiah demand deposits which has no benefit) amounted to Rp 22,224 (2020: Rp Nil).

Tingkat bunga rata-rata untuk giro di luar prinsip perbankan syariah masing-masing adalah 2,67% dan 1,17% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The average interest rate of current accounts excluding sharia banking principles is 2.67% and 1.17% per annum for the years ended 31 December 2021 and 2020, respectively.

18. TABUNGAN / *18. SAVINGS*

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	1,247,220	33,508	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	52,655	2,373	*Related parties (Note 36)*
Jumlah	1,299,875	35,881	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2021, termasuk dalam tabungan adalah tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah (tabungan wadiah yang tidak memiliki imbalan) sebesar Rp 382.741 (2020: Rp Nihil).

As of 31 December 2021, included in savings are savings based on sharia banking principles (wadiah savings which has no benefit) amounted to Rp 382,741 (2020: Rp Nil).

Tingkat bunga rata-rata untuk tabungan di luar prinsip perbankan syariah masing-masing adalah 2,21% dan 2,84% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The average interest rate of savings excluding sharia banking principles is 2.21% and 2.84% per annum, respectively for the years ended 31 December 2021 and 2020.

19. DEPOSITO BERJANGKA / *19. TIME DEPOSITS*

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The classification of time deposits based on term of time deposits is as follows:

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
s/d 1 bulan	1,441,621	356,183	*up to 1 month*
3 bulan	314,179	189,035	*3 months*
6 bulan	74,164	1,856	*6 months*
12 bulan	14,324	5,764	*12 months*
	1,844,288	552,838	
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
s/d 1 bulan	45,692	32,440	*up to 1 month*
Jumlah	1,889,980	585,278	*Total*

19. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan) | ***19. TIME DEPOSITS** (continued)*

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of time deposits based on the remaining term of time deposits up to maturity are as follows:

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
s/d 1 bulan	1,570,306	522,383	*up to 1 month*
3 bulan	231,608	56,131	*3 months*
6 bulan	76,916	6,414	*6 months*
12 bulan	11,150	350	*12 months*
	1,889,980	585,278	

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan dan diblokir atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank masing-masing berjumlah Rp 3.475 dan Rp 5.310 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Time deposits used as collateral and blocked on credit facilities granted by banks amounted to Rp 3,475 and Rp 5,310 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The average interest rate per annum of time deposits as of 31 December 2021 and 2020, respectively are:

	2021	2020	
1 bulan	3.68%	4.45%	*1 month*
3 bulan	3.80%	5.05%	*3 months*
6 bulan	3.41%	5.08%	*6 months*
12 bulan	3.68%	5.50%	*12 months*

20. PERPAJAKAN | ***20. TAXATION***

a. Utang pajak | ***a. Taxes payable***

	2021	2020	
Pajak Pertambahan Nilai	5,694	155	*Value Added Tax*
PPh pasal 21	4,011	2,971	*Income tax article 21*
PPh pasal 4(2)	1,783	782	*Income tax article 4(2)*
PPh pasal 23 / 26	1,281	440	*Income tax article 23 / 26*
Jumlah	12,769	4,348	*Total*

b. Beban pajak penghasilan | ***b. Income tax expenses***

	2021	2020	
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	76,890	-	*Deferred tax*
Jumlah	76,890	-	*Total*

20. PERPAJAKAN (lanjutan) | ***20. TAXATION** (continued)*

c. Perhitungan rugi fiskal | ***c. Computation of fiscal loss***

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan kerugian fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax and fiscal losses for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	9,134	(189,567)	*Income/(loss) before income tax*
Beda permanen			***Permanent differences***
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan	-	(22,207)	*Non-taxable income*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	1,180	664	*Non-deductible expenses*
Beda temporer			***Temporary difference***
Penyusutan aset tetap	(23,668)	422	*Fixed asset depreciation*
Liabilitas imbalan kerja	6,613	4,236	*Employee benefits liabilities*
Cadangan bonus dan THR	(6,476)	38,386	*Bonus and THR allowances*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	32,027	26,255	*Allowance for impairment losses*
Liabilitas sewa	3,450	28	*Lease liabilities*
Beban yang masih harus dibayar	28,770	11,727	*Accruals*
Laba/(rugi) fiskal tahun berjalan	51,030	(130,056)	*Fiscal profit/(loss) for the year*
Kerugian fiskal dari periode lalu	(278,673)	(148,617)	*Fiscal losses from previous period*
Kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan	(227,643)	(278,673)	*Fiscal losses carry forward*
Laba kena pajak setelah kompensasi kerugian fiskal	-	-	*Taxable income after fiscal losses*
Beban pajak penghasilan kini	-	-	*Current income tax expenses*

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi.

Reconciliation between tax expense and the theoretical accounting profit.

	2021	2020	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	9,134	(189,567)	*Income/(loss) before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	2,010	(41,705)	*Tax calculated at applicable tax rate*
Pengurangan yang tidak diperkenankan	260	146	*Non-deductible expenses*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	41,559	*Unrecognised deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan yang diakui	74,620	-	*Recognised deferred tax assets*
Jumlah beban pajak penghasilan	76,890	-	*Total income tax expense*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Perhitungan rugi fiskal (lanjutan)

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 didasarkan atas perhitungan sementara untuk tujuan akuntansi, karena Bank belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

***20. TAXATION** (continued)*

***c. Computation of fiscal loss** (continued)*

In the financial statements, the amount of the Bank's taxable income for the year ended 31 December 2021 is based on preliminary calculations for accounting purpose, as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns ("SPT").

d. Pajak penghasilan tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

	2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke ekuitas/ *Charged to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Beban penyusutan dan amortisasi	-	(5,295)	-	(5,295)	*Depreciation and amortisation expense*
Liabilitas imbalan kerja	-	2,008	529	2,537	*Employee benefits liabilities*
Kerugian fiskal yang belum digunakan	-	50,081	-	50,081	*Unutilised fiscal losses*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	-	13,342	-	13,342	*Allowance for impairment losses*
Cadangan bonus dan THR	-	8,564	-	8,564	*Bonus and THR allowances*
Liabilitas sewa	-	1,041	-	1,041	*Lease liabilities*
Lain-lain	-	7,149	109	7,258	*Others*
	-	76,890	638	77,528	

Pada tahun 2020, Bank tidak mengakui aset pajak tangguhan, dikarenakan terdapat keraguan atas tersedianya laba fiskal di masa depan untuk dikompensasikan.

In 2020, the Bank did not recognise deferred tax assets, as there is doubt on the availability of future taxable income to be utilised.

Rincian kerugian bersih yang dapat diklaim sebagai pengurangan pajak terhadap pemasukan yang terkena pajak adalah sebagai berikut:

Details of the net loss carry forward that can be claimed as tax deductible against taxable income are as follows:

Tahun fiskal/ *Fiscal year*	**2020**	**Dipakai/ *Utilised***	**2021**	**Tanggal kedaluwarsa/ *Date of Expiration***
2016	19,294	(19,294)	-	31 Desember/*December* 2021
2017	13,405	(13,405)	-	31 Desember/*December* 2022
2018	12,362	(12,362)	-	31 Desember/*December* 2023
2019	103,556	(5,969)	97,587	31 Desember/*December* 2024
2020	130,056	-	130,056	31 Desember/*December* 2025
	278,673	(51,030)	227,643	

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within five (5) years of the time the tax becomes due.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 18 Mei 2020, Pemerintah menerbitkan UU No. 2 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan UU No. 7 Tahun 2021 yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan dari sebelumnya sebesar 20% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2022.

***20. TAXATION** (continued)*

***e. Administration** (continued)*

On 18 May 2020, the Government issued Law No. 2 Year 2020 which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% from fiscal year 2022.

On 29 October 2021, the Government issued Law No. 7 Year 2021 which among others changed the corporate income tax rate from 20% to 22% for fiscal year 2022.

21. LIABILITAS SEWA / ***21. LEASE LIABILITIES***

	2021	2020	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum			*Gross lease liabilities - minimum lease payments*
Kurang dari 1 tahun	10,630	11,236	*Less than 1 year*
Lebih dari 1 tahun	86,536	103,334	*More than 1 year*
	97,166	114,570	
Dikurangi: beban keuangan di masa depan atas sewa	(33,524)	(43,469)	*Less: future finance charges on lease liabilities*
Jumlah	63,642	71,101	*Total*

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa: / *The statements of profit or loss shows the following amounts related to leases:*

	2021	2020	
Penyusutan aset hak-guna			*Depreciation of right-of-use assets*
- Gedung	7,774	4,963	*Building -*
- Inventaris	285	121	*Equipment -*
- Kendaraan kantor	222	34	*Office vehicle -*
	8,281	5,118	
Beban bunga	6,390	3,818	*Interest expenses*
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	882	3,417	*Expense related to short term leases*
Jumlah	15,553	12,353	*Total*

Perjanjian sewa Bank yang signifikan adalah untuk menyewa gedung. Bank melakukan perjanjian sewa dengan PT Bahanasemesta Citranusantara untuk kantor pusat di Menara BTPN, Jakarta. Bank juga melakukan perjanjian sewa untuk kantor cabang di Bandung.

The Bank's significant lease agreements were for office building leases. The Bank entered into a lease agreement with PT Bahanasemesta Citranusantara for the head office at Menara BTPN, Jakarta. The Bank also entered into a lease agreement for the branch office in Bandung.

Bank melakukan perjanjian sewa dengan PT Astra Graphia Tbk untuk menggunakan peralatan kantor sebagai bagian dari jasa layanan kelola operasi mesin printer dan fotokopi di Jakarta dan Bandung, serta dengan PT Pusaka Prima Transport untuk menggunakan kendaraan operasional di Jakarta dan Bandung.

The Bank entered into lease agreements with PT Astra Graphia Tbk to use office equipment as part of the printer and photocopy machines operation management in Jakarta and Bandung, and with PT Pusaka Prima Transport to use operational vehicle in Jakarta and Bandung.

22. LIABILITAS LAINNYA / *22. OTHER LIABILITIES*

	2021	2020	
Beban personalia yang masih harus dibayar	38,929	45,402	*Personnel accruals*
Beban umum yang masih harus dibayar	30,090	1,345	*General accruals*
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,351	2,133	*Accrued interest payable*
Cadangan atas penurunan nilai transaksi rekening administratif	1,864	4,425	*Allowance for possible losses on off-balance sheets*
Lainnya	169	89	*Others*
Jumlah	75,403	53,394	*Total*

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya saldo rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses on off-balance sheets items as of 31 December 2021 and 2020.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan (dahulu PT Sentra Jasa Aktuaria atau Biro Pusat Aktuaria), Aktuaris Independen, sesuai dengan PSAK 24 berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 21 Februari 2022 dan 6 Maret 2021.

The Bank calculates and records employee benefits expense based on Omnibus Law No. 11 Year 2020 and Government Regulations No. 35 Year 2021. Liabilities for employee benefits as of 31 December 2021 and 2020 were calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan (previously PT Sentra Jasa Aktuaria or Biro Pusat Aktuaria), Independent Actuary, in accordance with SFAS 24 based on its report dated 21 February 2022 and 6 March 2021, respectively.

Pada tahun 2020, Bank telah menempatkan dana untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan kerja pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia sebesar Rp 15.000, dalam bentuk Program Pensiun untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP") yang memenuhi kriteria sebagai aset program.

In 2020, the Bank has placed some funds to support the fulfillment of its employee benefits liabilities in PT Asuransi Allianz Life Indonesia amounted to Rp 15,000, in the form of Pension Programme for Severance Compensation ("PPUKP"), which meet the criteria as plan assets.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	2021	2020	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	17,612	19,928	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(6,079)	(15,011)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas imbalan kerja	11,533	4,917	*Employee benefits liabilities*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang didanai adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of funded defined benefit are as follows:

	2021	2020	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	19,928	12,797	*Present value of obligation at beginning of the year*
Biaya jasa kini	7,586	7,031	*Current service costs*
Biaya jasa lalu	(2,850)	(20)	*Past service cost*
Beban bunga	1,136	980	*Interest cost*
Pembayaran selama tahun berjalan	(9,976)	(2,933)	*Payments during the year*
Laba aktuaria tahun berjalan	1,788	2,073	*Current year actuarial profit*
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	17,612	19,928	*Present value of obligation at end of the year*

Rekonsiliasi nilai wajar aset program adalah:

The reconciliation of fair value of plan assets is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	15,011	11,373	*Beginning balance*
Pendapatan bunga	1,040	871	*Interest income*
Iuran dana pensiun/premi asuransi	-	15,000	*Contribution of pension funds/insurance premium*
Mutasi aset	-	(12,027)	*Transfer assets*
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	(582)	(206)	*Return on plan assets excluding interest income*
Pembayaran selama tahun berjalan	(9,390)	-	*Payments during the year*
Saldo akhir	(6,079)	15,011	*Ending balance*

Mutasi saldo liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah:

The liability movement recognised in the statements of financial position:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	4,917	1,424	*Balance at the beginning of the year*
Penyisihan selama tahun berjalan	4,797	19,196	*Allowance during the year*
Pembayaran selama tahun berjalan	(586)	(2,933)	*Payments during the year*
Laba aktuaria tahun berjalan	2,405	2,230	*Current year actuarial profit*
Iuran dana pensiun/ premi asuransi	-	(15,000)	*Contribution of pension funds/insurance premium*
Saldo liabilitas imbalan kerja	11,533	4,917	*Balance of employee benefit liabilities*

Jumlah yang diakui di laba/rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in profit/loss are as follows:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	7,586	7,031	*Current service costs*
Biaya jasa lalu	(2,850)	(20)	*Past service costs*
Mutasi aset	-	12,027	*Transfer assets*
Biaya bunga	1,136	980	*Interest costs*
Hasil yang diharapkan dari aset program	(1,040)	(871)	*Expected results from assets program*
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(35)	49	*Remeasurement of other long term employee benefit*
Jumlah	4,797	19,196	*Total*

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) ***23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*** *(continued)*

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah masing-masing 317 dan 215 karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Asumsi utama yang digunakan oleh Aktuaris Independen dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

The number of employees entitled to such benefits totalled to 317 and 215 employees respectively as of 31 December 2021 and 2020. The main assumptions used by the Independent Actuary in determining the cost of pension benefits are as follows:

	2021	2020	
Usia pensiun	56	56	*Retirement age*
Tingkat kenaikan gaji	4%	5%	*Rate of salary increase*
Tingkat bunga	3.46% - 7.56%	3.26% - 7.80%	*Interest rate*
Tabel mortalita	TMI - 2019	TMI - 2019	*Mortality table*
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan sebelum usia 30 tahun kemudian menurun sampai 0% pada usia 54 tahun/*6% for employee before the age of 30 years old then decrease until 0% at the age of 54 years old*	6% untuk karyawan sebelum usia 30 tahun kemudian menurun sampai 0% pada usia 54 tahun/*6% for employee before the age of 30 years old then decrease until 0% at the age of 54 years old*	*Resignation rate*
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalita/*10% of the mortality rate*	10% dari tingkat mortalita/*10% of the mortality rate*	*Disability rate*

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan kerja Bank seperti pada tabel di bawah:

As of 31 December 2021 and 2020, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's employee benefits liabilities as shown on table below:

	31 Desember/*December* 2021		
	Kenaikan/ *Increase* (Rp)	**Penurunan/ *Decrease* (Rp)**	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(1,243)	1,411	*Discount rate (1% movement)*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	1,439	(1,286)	*Future salary increase rate (1% movement)*

	31 Desember/*December* 2020		
	Kenaikan/ *Increase* (Rp)	**Penurunan/ *Decrease* (Rp)**	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(1,126)	1,264	*Discount rate (1% movement)*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	1,275	(1,154)	*Future salary increase rate (1% movement)*

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan distribusi arus kas seperti yang direncanakan, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi tersebut.

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumption shown.

24. DANA *SYIRKAH* TEMPORER / *24. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS*

Dana *syirkah* temporer terdiri dari deposito *mudharabah.* Klasifikasi deposito *mudharabah* berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

Temporary syirkah funds consist of mudharabah deposits. The classification of mudharabah deposits based on term of deposits is as follows:

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
s/d 1 bulan	110,360	-	*up to 1 month*
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
s/d 1 bulan	1	-	*up to 1 month*
Jumlah	110,361	-	*Total*

Klasifikasi deposito *mudharabah* berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of mudharabah deposits based on the remaining term of mudharabah deposits up to maturity is as follows:

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	110,361	-	*1 month*
	110,361	-	

Tidak terdapat deposito *mudharabah* yang dijadikan jaminan dan diblokir atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There is no mudharabah deposits used as collateral and blocked on credit facilities granted by banks as of 31 December 2021 and 2020.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk deposito *mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The average rate of ratio and profit sharing for mudharabah deposits as of 31 December 2021 are as follow:

	2021		
	Nisbah/ *Ratio*	**Tingkat bagi hasil/ *Profit sharing rate***	
1 bulan	8 : 92	1.58%	*1 month*

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2021	2020	
Aset Kontinjensi			*Contingent Assets*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	15,465	9,089	*Interest receivables on non-performing loan*
Liabilitas Komitmen			*Commitment Liabilities*
Garansi yang diberikan	(509)	-	*Guarantee provided*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(446,623)	(464,328)	*Unused loan facilities*
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi bersih	(431,667)	(455,239)	*Total commitment liabilities and contingencies - net*

26. MODAL SAHAM / *26. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The shareholders composition as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

Pemegang Saham / *Shareholders*	31 Desember/*December* 2021			
	Lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage*	Jumlah/ *Total* Rp	
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	4,129,978,125	29.81%	412,998	*PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia*
PT Dompet Karya Anak Bangsa	2,965,745,000	21.40%	296,574	*PT Dompet Karya Anak Bangsa*
Wealth Track Technology Limited	1,619,309,375	11.69%	161,931	*Wealth Track Technology Limited*
GIC Private Limited	1,263,180,418	9.12%	126,318	*GIC Private Limited*
Masyarakat	3,831,390,951	27.64%	383,139	*Public*
Direksi				***Director***
Arief Harris Tandjung	46,646,131	0.34%	4,665	*Arief Harris Tandjung*
Jumlah	13,856,250,000	100.00%	1,385,625	*Total*

Pemegang Saham / *Shareholders*	31 Desember/*December* 2020			
	Lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage*	Jumlah/ *Total* Rp	
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	4,087,378,125	37.65%	408,738	*PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia*
PT Dompet Karya Anak Bangsa	2,405,745,000	22.16%	240,574	*PT Dompet Karya Anak Bangsa*
Wealth Track Technology Limited	1,449,309,375	13.35%	144,931	*Wealth Track Technology Limited*
Masyarakat	2,867,461,200	26.41%	286,746	*Public*
Direksi				***Director***
Arief Harris Tandjung	46,356,300	0.43%	4,636	*Arief Harris Tandjung*
Jumlah	10,856,250,000	100.00%	1,085,625	*Total*

Pada tanggal 10 Maret 2021, Bank telah menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II") dengan menerbitkan 3.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 2.350 (nilai penuh). Tambahan saham tersebut telah tercatat dan dinyatakan efektif oleh Bursa Efek Indonesia. Penerbitan saham ini juga telah dicatat dalam Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 25 Maret 2021.

On 10 March 2021, the Bank has completed a Limited Public Offering for Capital Increase with Pre-emptive Rights II ("PMHMETD II") by issuing 3,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) and an offering price of Rp 2,350 (full amount). The additional shares have been listed and declared effective by the Indonesia Stock Exchange. The issuance of these shares has also been recorded in the Bank's Articles of Association and approved by the Ministry of Law and Human Rights on 25 March 2021.

27. DANA SETORAN MODAL / *27. CAPITAL DEPOSIT FUNDS*

Sehubungan dengan rencana Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"), pada tanggal 29 Desember 2020, Bank telah menerima setoran modal awal dari salah satu pemegang saham PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia sebesar Rp 100.000. Jumlah tersebut disajikan sebagai dana setoran modal dan sudah dikonversi ke modal saham saat PMHMETD II selesai pada tahun 2021.

In relation with the plan of Pre-emptive Rights II ("PMHMETD II"), the Bank on 29 December 2020 received an initial capital funds from one of the shareholder, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia, amounted to Rp 100,000. The amount are presented as capital deposit funds which have already been converted to share capital when the Bank completed the PMHMETD II process in 2021.

28. LABA/(RUGI) PER SAHAM / *28. EARNINGS/(LOSS) PER SHARE*

	2021	2020	
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	86,024	(189,567)	*Net income/(loss) for the year*
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	13,277,410,898	8,430,566,940	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba/(rugi) per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	6.48	(22.49)	*Basic and diluted earnings/(loss) per share (full amount)*

Laba/(rugi) per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba/(rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic and diluted earnings/(loss) per share is calculated by dividing the net income/(loss) for the year by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba/(rugi) per saham dilusian sama dengan laba/(rugi) per saham dasar.

As of 31 December 2021 and 2020, there were no instruments that have the potential to become ordinary shares. Therefore, diluted earnings/(loss) per share is equivalent to basic earnings/(loss) per share.

29. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH / *29. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME*

	2021	2020	
Kredit yang diberikan	346,221	47,444	*Loans*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	91,190	30,727	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	42,169	6,556	*Current accounts and placements with Bank Indonesia*
Efek-efek	40,206	2,788	*Securities*
Penempatan pada bank lain	5,754	2,556	*Placements with other banks*
Jumlah pendapatan bunga	525,540	90,071	*Total interest income*
Pembiayaan syariah	126,866	-	*Sharia financing*
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	13	-	*Current accounts and placements with Bank Indonesia*
Jumlah pendapatan syariah	126,879	-	*Total sharia income*
Jumlah	652,419	90,071	*Total*

Pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp 3.352 (2020: Rp 102) merupakan pendapatan bunga dari pihak berelasi (Catatan 36).

Interest and sharia income of approximately Rp 3,352 (2020: Rp 102) are interest income from related parties (Note 36).

30. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH / *30. INTEREST EXPENSES AND SHARIA EXPENSES*

	2021	2020	
Bunga deposito berjangka	47,928	22,730	*Interest of time deposits*
Bunga tabungan	7,986	1,709	*Interest of savings*
Bunga giro	6,445	659	*Interest of current accounts*
Bunga efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	113	-	*Interest of securities sold under repurchase agreements (repo)*
Bunga kepada bank lain	4	329	*Deposits to other banks*
Jumlah beban bunga	62,476	25,427	*Total interest expenses*
Bagi hasil *mudharabah*	205	-	*Mudharabah profit sharing*
Jumlah beban syariah	205	-	*Total sharia expenses*
Jumlah	62,681	25,427	*Total*

Beban bunga sebesar Rp 8.197 (2020: Rp 85) merupakan beban bunga dari pihak berelasi (Catatan 36).

Interest expenses of approximately Rp 8,197 (2020: Rp 85) are interest expenses from related parties (Note 36).

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - NETO / *31. OTHER OPERATING INCOME - NET*

	2021	2020	
Pendapatan provisi dan komisi:			*Provision and commission income:*
Pendapatan administrasi pinjaman	10,085	1,154	*Loan administration income*
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	237	346	*Third party funds administration income*
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	9,210	446	*Other provision and commission income*
Jumlah pendapatan provisi dan komisi	19,532	1,946	*Total provision and commission income*
Beban provisi dan komisi	(11,562)	(91)	*Provision and commission expenses*
Jumlah pendapatan/(beban) provisi dan komisi – neto	7,970	1,855	*Total provision and commission income/(expenses) – net*
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	36,159	23,271	*Recovery income from written-off loan*
Jumlah	44,129	25,126	*Total*

32. BEBAN PENYISIHAN PENURUNAN NILAI / *32. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES*

	2021	2020	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	94,828	33,176	*Loans and sharia financing*
Giro pada bank lain	29	-	*Current accounts with other banks*
Agunan yang diambil alih	-	531	*Foreclosed asset*
(Pembalikan)/pembentukan penyisihan transaksi rekening administratif	(2,511)	4,425	*(Reversal)/addition of provision for off-balance sheet transactions*
Jumlah	92,346	38,132	*Total*

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2021	2020	
Teknologi informasi	116,197	24,178	*Information technologies*
Promosi	101,506	11,760	*Promotion*
Beban kantor	39,736	9,875	*Office expenses*
Amortisasi aset takberwujud	28,497	189	*Amortisation of intangible assets*
Jasa profesional	18,521	13,191	*Professional services*
Penyusutan aset tetap	12,228	3,041	*Depreciation of fixed assets*
Premi asuransi	10,160	1,310	*Insurance premium*
Penyusutan aset hak-guna	8,281	5,118	*Depreciation of right-of-use assets*
Pendidikan dan pelatihan	2,272	2,474	*Education and training*
Pajak	1,721	1,156	*Taxes*
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	1,367	861	*Contribution to the Financial Services Authority*
Lainnya	1,850	1,779	*Others*
Jumlah	342,336	74,932	*Total*

34. BEBAN PERSONALIA / *34. PERSONNEL EXPENSES*

	2021	2020	
Gaji	139,082	128,904	*Salary*
Tunjangan hari raya	11,946	9,477	*THR allowances*
Pengobatan	9,796	4,321	*Medical care*
Iuran pensiun dan Jamsostek	5,818	3,193	*Pension contribution and Jamsostek*
Imbalan pasca kerja	4,797	7,169	*Post-employment benefits*
Tunjangan pajak penghasilan pasal 21 karyawan	3,896	740	*Allowances for employees income tax article 21*
Honorarium	2,834	1,836	*Honorarium*
Lainnya	3,482	2,151	*Others*
Jumlah	181,651	157,791	*Total*

35. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO / *35. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET*

	2021	2020	
Pendapatan non-operasional lainnya	1,641	1,056	*Other non-operating income*
Keuntungan/(kerugian) karena penjualan aset tetap	690	(1,570)	*Gain/(loss) due to sale of fixed assets*
Beban non-operasional lainnya	(3,700)	(3,322)	*Other non-operating expenses*
Beban non-operasional - neto	(1,369)	(3,836)	*Non-operating expenses - net*

36. TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *36. RELATED PARTIES TRANSACTIONS*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 were as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan berelasi/** ***Nature of relationship***	**Transaksi/** ***Transactions***
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia *)	Pemegang saham pengendali/*Controlling shareholder*	Giro, deposito berjangka, beban bunga/*Current accounts, time deposits, interest expenses*
PT GoTo Gojek Tokopedia *)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/*Company with the same ownership with the shareholders*	Giro, deposito berjangka, beban bunga/*Current accounts, time deposits, interest expenses*
PT Infoflow Solutions *)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/*Company with the same ownership with the shareholders*	Giro, beban bunga/*Current accounts, interest expenses*
PT Dompet Anak Bangsa *)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/*Company with the same ownership with the shareholders*	Giro, beban bunga/*Current accounts interest expenses*
PT Midtrans *)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/*Company with the same ownership with the shareholders*	Giro, deposito berjangka, beban bunga/*Current accounts, time deposits, interest expenses*
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk *)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/*Company with the same ownership with the shareholders*	Kredit yang diberikan, giro, pendapatan bunga, beban bunga/*Loans, current accounts, interest income, interest expenses*
Komisaris dan direksi/ *Commissioners and directors*	Pengawas dan pengurus Bank/*Oversight and management of the Bank*	Tabungan, deposito berjangka, pendapatan bunga, beban bunga/*Savings, time deposits, interest income, interest expenses*
Keluarga pengurus dan pemilik/ *Relatives of management and owner's*	Perorangan karena hubungan keluarga pengurus dan pemilik/*Individual because of the family relationship between the management and the owner*	Tabungan, pendapatan bunga, beban bunga/*Savings, interest income, interest expenses*
Karyawan kunci/ *Key management*	Pejabat eksekutif Bank/*Executive employees of the Bank*	Tabungan, deposito berjangka, deposito *mudharabah*, pendapatan bunga, beban bunga, beban syariah/ *Savings, time deposits, mudharabah deposits, interest income, interest expenses, sharia expenses*

*) Merupakan pihak berelasi sesuai Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 — *Defined as related parties according to OJK Regulations No. 42/POJK.04/2020* *)

36. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) | ***36. RELATED PARTIES TRANSACTIONS** (continued)*

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 were as follows:

	2021		2020		
	Rp	%	Rp	%	
Kredit yang diberikan					*Loans*
PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	100,000	3.11	-	-	*PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk*
Jumlah (Catatan 10)	100,000	3.11	-	-	*Total (Note 10)*
Giro					*Current accounts*
PT GoTo Gojek Tokopedia	302,705	85.24	150,016	82.08	*PT GoTo Gojek Tokopedia*
PT Infoflow Solutions	14,196	4.00	-	-	*PT Infoflow Solutions*
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	3,395	0.96	-	-	*PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia*
PT Dompet Anak Bangsa	2,592	0.73	5	0.00	*PT Dompet Anak Bangsa*
Pihak terkait lainnya (saldo di bawah Rp 100)	89	0.02	7	0.00	*Other related parties (below Rp 100)*
Jumlah (Catatan 17)	322,977	90.95	150,028	82.08	*Total (Note 17)*
Tabungan					*Savings*
Keluarga pengurus dan pemilik	21,184	2.31	10	0.03	*Relatives of management and owner's*
Komisaris dan direksi	18,082	1.97	2,290	6.38	*Commissioners and directors*
Karyawan kunci	5,338	0.58	73	0.20	*Key management*
Pihak terkait lainnya	8,051	0.88	-	-	*Other related parties*
Jumlah (Catatan 18)	52,655	5.74	2,373	6.61	*Total (Note 18)*
Deposito berjangka					*Time deposits*
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	25,592	1.36	-	-	*PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia*
PT Midtrans	20,100	1.06	-	-	*PT Midtrans*
PT GoTo Gojek Tokopedia	-	-	25,000	4.27	*PT GoTo Gojek Tokopedia*
Pemegang saham	-	-	3,526	0.60	*Shareholders*
Komisaris dan direksi	-	-	2,314	0.40	*Commissioners and directors*
Karyawan kunci	-	-	1,600	0.27	*Key management*
Jumlah (Catatan 19)	45,692	2.42	32,440	5.54	*Total (Note 19)*
Deposito *mudharabah*					*Mudharabah deposits*
Karyawan kunci	1	0.00	-	-	*Key management*
Jumlah (Catatan 24)	1	0.00	-	-	*Total (Note 24)*

36. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. RELATED PARTIES TRANSACTIONS *(continued)*

The details of balances and transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 were as follows: (continued)

	2021		2020		
	Rp	%	Rp	%	
Pendapatan bunga	3,352	0.64	102	0.21	*Interest income*
Beban bunga	8,197	13.12	85	0.53	*Interest expenses*
Beban syariah	-	0.00	-	-	*Sharia expenses*

Imbalan Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 24.518 dan Rp 13.345.

The compensation of the Board of Directors and Commissioners for the years ended 31 December 2021 and 2020 are Rp 24,518 and Rp 13,345, respectively.

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Nilai wajar adalah jumlah dimana instrumen keuangan dapat dipertukarkan pada transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam hal penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2.

Fair value is the amount at which a financial instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties that have adequate knowledge through an arm's length transaction apart from forced sale or liquidation sale. The method used to estimate the fair value of financial assets and liabilities follows the accounting policies as described in Note 2.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

a) Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

a) Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b) Tingkat 2
Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

b) Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c) Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

c) Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES *(continued)*

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020.

	31 Desember/*December* 2021				
	Tingkat 1/ ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Aset					***Assets***
Efek-efek - neto	-	21,514	-	21,514	*Securities - net*
	-	21,514	-	21,514	

	31 Desember/*December* 2020				
	Tingkat 1/ ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Aset					***Assets***
Efek-efek - neto	-	21,997	-	21,997	*Securities - net*
	-	21,997	-	21,997	

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur dalam nilai wajar, yang disajikan pada laporan posisi keuangan Bank:

The table below sets out the carrying amount and fair value of financial instruments that are not measured at fair value, which are presented on the Bank's statements of financial positions:

	31 Desember/*December* 2021		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset			***Asset***
Kas	9,986	9,986	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	225,715	225,715	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	13,961	13,961	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,168,780	1,168,780	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	1,877,115	1,888,249	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	2,743,027	2,743,027	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - neto	5,241,783	5,336,632	*Loans and sharia financing - net*
Aset lainnya	140,409	140,409	*Other assets*
Jumlah	11,420,776	11,526,759	*Total*
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	221,998	221,998	*Liabilities due immediately*
Simpanan	3,567,211	3,567,211	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	50	50	*Deposits from other banks*
Liabilitas sewa	63,642	63,642	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	4,351	4,351	*Other liabilities*
Jumlah	3,857,252	3,857,252	*Total*

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES *(continued)*

	31 Desember/*December* 2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset			***Asset***
Kas	11,283	11,283	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	126,342	126,342	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	8,935	8,935	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	300,946	300,946	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	115,604	116,208	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	321,600	321,600	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan - neto	826,203	832,244	*Loans - net*
Aset lainnya	24,772	24,772	*Other assets*
Jumlah	1,735,685	1,742,330	*Total*
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	8,023	8,023	*Liabilities due immediately*
Simpanan	803,946	803,946	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	1,811	1,811	*Deposits from other banks*
Liabilitas sewa	71,101	71,101	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	2,133	2,133	*Other liabilities*
Jumlah	887,014	887,014	*Total*

38. SEGMEN OPERASI

38. OPERATING SEGMENTS

Segmen operasi

Informasi segmen operasi disajikan sesuai unit bisnis Bank yang secara garis besar berdasarkan wilayah usahanya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Bank sebagai berikut:

Operating segments

The operating segments information is presented using the Bank's business units which are broadly based on its business area. These business activities form the basis for reporting the Bank's segment information as follows:

	31 Desember/*December* 2021			
	Bandung - Jawa Barat/ *Bandung - West Java*	**DKI Jakarta/ *DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah aset	2,537,227	9,775,195	12,312,422	*Total assets*
Jumlah liabilitas	346,835	3,605,771	3,952,606	*Total liabilities*
Jumlah dana *syirkah* temporer	-	110,361	110,361	*Total temporary syirkah funds*
Pendapatan				*Income*
Pendapatan bunga	301,087	224,453	525,540	*Interest income*
Pendapatan syariah	-	126,879	126,879	*Sharia income*
Pendapatan operasional lainnya	30,575	13,554	44,129	*Other operating income*
Jumlah pendapatan	331,662	364,886	696,548	*Total income*
Beban				*Expenses*
Beban bunga	(7,109)	(55,367)	(62,476)	*Interest expenses*
Beban syariah	-	(205)	(205)	*Sharia expenses*
Beban operasional lainnya	(170,805)	(452,559)	(623,364)	*Other operating expenses*
Jumlah beban	(177,914)	(508,131)	(686,045)	*Total expenses*
Pendapatan/(beban) segmen - neto	153,748	(143,245)	10,503	*Segment income/(expenses) - net*
Pendapatan/(beban) non-operasional - neto	577	(1,946)	(1,369)	*Non-operating income/(expenses) - net*
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	154,325	(145,191)	9,134	*Income/(loss) before income tax*
Manfaat pajak penghasilan			76,890	*Income tax benefit*
Laba bersih tahun berjalan			86,024	*Net income for the year*

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *38. OPERATING SEGMENTS (continued)*

Segmen operasi (lanjutan) / ***Operating segments** (continued)*

	31 Desember/*December* 2020				
	Bandung - Jawa Barat/ *Bandung - West Java*	**DKI Jakarta/ *DKI Jakarta***	**Tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah aset	1,996,118	183,755	-	2,179,873	*Total assets*
Jumlah liabilitas	357,469	590,071	-	947,540	*Total liabilities*
Pendapatan					*Income*
Pendapatan bunga	79,146	10,925	-	90,071	*Interest income*
Pendapatan operasional lainnya	4,916	20,210	-	25,126	*Other operating income*
Jumlah pendapatan	84,062	31,135	-	115,197	*Total income*
Beban					*Expenses*
Beban bunga	(12,795)	(12,632)	-	(25,427)	*Interest expenses*
Beban operasional lainnya	(251,422)	(24,079)	-	(275,501)	*Other operating expenses*
Jumlah beban	(264,217)	(36,711)	-	(300,928)	*Total expenses*
Pendapatan/(beban) segmen - neto	(180,155)	(5,576)	-	(185,731)	*Segment income/(expenses)- net*
Pendapatan/(beban) non-operasional - neto	-	-	(3,836)	(3,836)	*Non-operating income/(expenses) - net*
Rugi sebelum pajak penghasilan	(180,155)	(5,576)	(3,836)	(189,567)	*Loss before income tax*
Manfaat/(beban) pajak penghasilan				-	*Income tax benefit/(expenses)*
Rugi tahun berjalan				(189,567)	*Loss for the year*

39. MANAJEMEN RISIKO / *39. RISK MANAGEMENT*

Aktivitas dalam sebuah Bank tidak dapat dipisahkan dari aktivitas mengelola risiko.

Activities within a Bank can not be separated from risk management activities.

Risiko dapat didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Latar belakang Manajemen Risiko memberikan informasi yang mendasar mengenai konsep manajemen risiko serta perlunya penerapan manajemen risiko dalam bisnis di suatu Perbankan. Penerapan Manajemen Risiko tidak hanya karena adanya ketentuan Regulator, namun karena adanya kebutuhan Bank untuk mengelola risiko dalam mencapai sasaran.

Risk can be defined as a potential loss due to a particular event. Background Risk Management provides basic information about the concept of risk management and the need for the application of risk management in business in Banking. Application of Risk Management is not only because of the provisions of the Regulator, but because of the needs of the Bank to manage risk in achieving its objectives.

Arsitektur Perbankan Indonesia ("API") menetapkan 6 (enam) pilar sebagai program untuk menciptakan industri perbankan yang sehat. Enam pilar tersebut adalah:

Indonesian Banking Architecture ("API") sets out 6 (six) pillars as a program to create a healthy banking industry. The six pillars are:

1. Menciptakan struktur perbankan yang sehat
2. Menciptakan sistem pengaturan yang efektif
3. Melaksanakan sistem pengawasan yang independen
4. Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi
5. Mewujudkan infrastruktur yang lengkap
6. Mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen perbankan

1. *Creating a healthy banking structure*
2. *Creating an effective system settings*
3. *Conduct an independent monitoring system*
4. *Create a strong banking industry and has a high competitiveness*
5. *Create a complete infrastructure*
6. *Realising banking consumer empowerment and protection*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 yang berdampak besar bagi perekonomian dan juga industri perbankan ini semakin menegaskan bahwa perlunya penerapan manajemen risiko secara konsisten. Sejalan dengan enam pilar API, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi. Peranan Manajemen Risiko menjadi sebagai mitra dari unit bisnis dalam mencapai target usaha bank dinilai menjadi semakin penting agar bisnis bank yang dijalankan tetap berada dalam koridor risiko yang tetap dan terkendali.

Penerapan manajemen risiko pada Bank berperan besar dalam upaya meningkatkan *shareholder value* melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko. Manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian di masa mendatang serta memberikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga dapat membantu pengelola bank untuk meningkatkan daya saing.

Di dalam penerapan manajemen risiko, Bank menerapkan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko, dimana SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko Terintegrasi.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang bersifat *expected* dan *unexpected* yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala/ penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pertama bank harus dapat melakukan identifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang sudah ada *(inherent risk).*

Manajemen risiko pada hakikatnya merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan berbasis risiko dapat diwujudkan secara berkelanjutan.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

The COVID-19 pandemic that occurred in 2020 which had a major impact on the economy and the banking industry further emphasized the need for consistent application of Risk Management. In line with the six pillars of API, the implementation of risk management in banking is very important in creating a healthy and integrated banking industry. The role of Risk Management as a partner of the business unit in achieving the bank's business targets is considered to be increasingly important so that the bank's business remains within the corridor of constant and controllable risk.

Implementation of risk management at the Bank plays a major role in efforts to increase shareholder value through the implementation of a risk-based business strategy. Risk management provides an overview to the bank manager about a potential future losses as well as providing information to make the right decisions, so that it can help managers of banks to improve competitiveness.

In the application of risk management, Bank implementing organisational structure by establishing a Risk Management Unit ("SKMR"), Risk Management Committee and the Risk Oversight Committee, which SKMR directly responsible to the Integrated Risk Management Director.

Risks in the banking context is a potential event, both expected and unexpected negatively affecting the bank's earnings and capital.

Risk can also be regarded as a constraint/ obstacle to achieve a goal. In other words, the risk is the possibility of potentially negative impacts on the target to be achieved. In order to implement the risk management process, the Bank must firstly be able to identify the risks and understand all the risks that already exist (inherent risk).

Risk management is essentially a series of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control risks arising from all the business activities of the Bank. Risk management attempts to manage risk in order to realise sustainable risk-based opportunities.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan.

Eksposur risiko kredit pada Bank terutama muncul dari kegiatan perkreditan. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam batasan yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *risk adjusted returns.*

Bank melakukan *monitoring* pada saat pemberian kredit secara berkala. Sebelum memutuskan kredit, Bank terlebih dahulu memastikan BMPK, cakupan jaminan, fasilitas kredit dan dokumentasinya sehingga keputusan yang dibuat dapat lebih maksimal.

Bank juga memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

Pengawasan dilakukan oleh SKMR dengan memberikan indikator peringatan dini jika akan terjadi pelanggaran dan segera melaporkannya kepada Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

Stress testing

Stress testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal. *Stress testing* memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi dan berdampak kepada pendapatan dan modal Bank secara signifikan.

Bank melaksanakan *stress testing* kredit setidaknya setiap tahun atau lebih sering ketika timbul kejadian peristiwa atau kejadian yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap portofolio kredit Bank.

Terkait dengan dampak dari portfolio COVID-19, Bank telah melakukan *Thematic stress test* kredit untuk menilai dampak COVID-19 terhadap kualitas portofolio kredit, peningkatan kerugian kredit dan kecukupan permodalan.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Credit risk

Credit risk is the potential financial loss resulting from the failure of the borrower or counterparty to fulfill their obligations in accordance with the agreement.

Credit risk exposure to the Bank arises primarily from lending activities. Credit risk exposure can also increase due to the concentration of credit on certain debtors, geographical areas, products, types of financing or business fields. The purpose of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable limits, while maximising risk adjusted returns.

The Bank regularly monitors the lending activities. Before making a lending decision, Bank first ensures that the debtors' LLL is not breached. Bank also ensures sufficient collateral coverage, credit facilities and the documentation to support the decision made.

The Bank also monitors the development of the loan portfolio which allows for timely preventive action in the event of a decline in credit quality.

Supervision is carried out by SKMR by providing an early warning indicator when a violation will occur and immediately report it to the Credit Committee and Risk Management Committee.

Stress testing

Stress testing is a risk measurement method by estimating the potential economic losses of the Bank based on abnormal market conditions. Stress testing is to ensure the sensitivity of the Bank's performance to risk factors changes and to identify factors that significantly influence and impact the Bank's income and capital.

The Bank carries out credit stress testing at least annually or more frequently when an event occurs or events that have a significant negative impact on the Bank's credit portfolio.

Regarding the impact of the COVID-19 pandemic, the Bank has conducted a Thematic credit stress test to assess the impact of COVID-19 on the quality of the credit portfolio, increased credit losses and capital adequacy.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) | **39*. RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) | ***a. Credit risk*** *(continued)*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit | ***Maximum exposure to credit risk***

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan atau jaminan kredit lainnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statements of financial position and administrative accounts without taking into account any collateral held or other credit enhancements as of 31 December 2021 and 2020.

	2021	2020	
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	225,715	126,342	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	13,961	8,935	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,168,780	300,946	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	1,898,629	137,601	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	2,743,027	321,600	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - neto	5,241,783	826,203	*Loans and sharia financing - net*
Aset lainnya	140,409	24,772	*Other assets*
	11,432,304	1,746,399	
Komitmen dan kontinjensi			***Commitment and contingencies***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	446,623	464,328	*Unused loan facilities*
Garansi yang diberikan	509	-	*Guarantees issued*
	11,879,436	2,210,727	

Analisis risiko konsentrasi kredit | ***Concentration of credit risk analysis***

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, sektor industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat, dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographic areas, industries, credit products, individual obligors, reflecting a well-balanced and healthy risk profile, and to focus marketing efforts toward potential industries and customers in order to minimise the credit risk.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Analisis risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Diversifikasi portofolio kredit didasarkan rencana strategi bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Tabel di bawah ini menyajikan rincian eksposur kredit Bank yang dikategorikan berdasarkan pihak lawan:

39*. RISK MANAGEMENT* *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

Concentration of credit risk analysis *(continued)*

Credit portfolio diversification is based on the bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policies, funding sources, and growth projections.

The table below shows the Bank's credit exposures as categorised by the counterparts:

	31 Desember/*December* 2021					
	Korporasi/ *Corporate*	**Pemerintah, entitas milik negara dan Bank Indonesia/ *Government, state owned entity and Bank Indonesia***	**Bank dan lembaga keuangan/ *Bank and financial institution***	**Perorangan/ *Individual***	**Jumlah/ *Total***	
Aset					***Assets***	
Giro pada Bank Indonesia	-	225,715	-	-	225,715	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	13,990	-	13,990	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1,168,780	-	-	1,168,780	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	-	1,898,629	-	-	1,898,629	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	-	2,743,027	-	-	2,743,027	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	79,832	-	801,909	4,487,213	5,368,954	*Loans and sharia financing*
Aset lainnya	54,656	19,343	1,908	64,502	140,409	*Other assets*
	134,488	6,055,494	817,807	4,551,715	11,559,504	
Dikurangi:						*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai					(127,200)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah					11,432,304	*Total*
Komitmen dan kontinjensi						***Commitment and contingencies***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	22,453	-	365,048	59,122	446,623	*Unused loan facilities*
Garansi yang diberikan	509	-	-	-	509	*Guarantees issued*
	157,450	6,055,494	1,182,855	4,610,837	11,879,436	

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) | ***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) | ***a. Credit risk** (continued)*

Analisis risiko konsentrasi kredit (lanjutan) | ***Concentration of credit risk analysis** (continued)*

Tabel di bawah ini menyajikan rincian eksposur kredit Bank yang dikategorikan berdasarkan pihak lawan: (lanjutan) | *The table below shows the Bank's credit exposures as categorised by the counterparts: (continued)*

	31 Desember/*December* 2020					
	Korporasi/ *Corporate*	Pemerintah, entitas milik negara dan Bank Indonesia/ *Government, state owned entity and Bank Indonesia*	Bank dan lembaga keuangan/ *Bank and financial institution*	Perorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	126,342	-	-	126,342	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	8,935	-	8,935	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	178,946	122,000	-	300,946	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	-	137,601	-	-	137,601	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	-	321,600	-	-	321,600	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan	185,990	-	235,717	486,249	907,956	*Loans*
Aset lainnya	17,230	-	2,761	4,781	24,772	*Other assets*
	203,220	764,489	369,413	491,030	1,828,152	
Dikurangi:						*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai					(81,753)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah					1,746,399	*Total*
Komitmen dan kontinjensi						***Commitment and contingencies***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	238,128	-	175,007	51,193	464,328	*Unused loan facilities*
	441,348	764,489	544,420	542,223	2,210,727	

Kualitas kredit dari aset keuangan | ***Credit quality of financial assets***

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit atas aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: | *As of 31 December 2021 and 2020, credit risk exposures relating to financial assets are classified as follows:*

	31 Desember/*December* 2021					
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Syariah	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	132,156	-	-	93,559	225,715	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	13,990	-	-	-	13,990	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,168,780	-	-	-	1,168,780	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	1,898,629	-	-	-	1,898,629	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	2,743,027	-	-	-	2,743,027	*Securities purchased under resale agreement (reverse repo)*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah:						*Loans and sharia financing:*
Modal Kerja	1,374,303	15,346	32,759	2,047,853	3,470,261	*Working capital*
Investasi	5,703	-	2,190	-	7,893	*Investment*
Konsumsi	1,751,396	121,967	17,437	-	1,890,800	*Consumer*
Aset lainnya	100,892	3,635	710	35,712	140,409	*Other assets*
Jumlah	9,188,876	140,948	53,096	2,176,584	11,559,504	*Total*
Dikurangi:						*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai					(127,200)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - neto					11,432,304	*Total - net*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit atas aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (lanjutan)

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

***Credit quality of financial assets** (continued)*

As of 31 December 2021 and 2020, the credit risk exposures relating to financial assets are classified as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2020					
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Syariah**	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	126,342	-	-	-	126,342	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	8,935	-	-	-	8,935	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	300,946	-	-	-	300,946	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	137,601	-	-	-	137,601	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	321,600	-	-	-	321,600	*Securities purchased under resale agreement (reverse repo)*
Kredit yang diberikan:						*Loans:*
Modal kerja	476,289	15,000	-	-	491,289	*Working capital*
Investasi	8,865	-	-	-	8,865	*Investment*
Konsumsi	402,787	5,015	-	-	407,802	*Consumer*
Aset lainnya	24,673	99	-	-	24,772	*Other assets*
Jumlah	1,808,038	20,114	-	-	1,828,152	*Total*
Dikurangi:						*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai					(81,753)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - neto					1,746,399	*Total - net*

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham dan harga komoditas.

Tujuan dari pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengawasi eksposur risiko pasar dengan menggunakan parameter-parameter yang dapat diterima dan pada saat yang sama dapat mengoptimalkan pendapatan.

Risiko pasar dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*. Pada *trading book*, dampak risiko pasar langsung memengaruhi rugi laba. Sedangkan pada *banking book,* dampak risiko pasar secara tidak langsung memengaruhi perolehan *net interest income* ("*NII*"), nilai ekonomis, dan modal.

Proses pengukuran dilakukan dengan menghitung beban risiko spesifik dan beban risiko umum.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

b. Market risk

Market risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

What is meant by market factor is the exchange rate, interest rates, stock prices and commodity prices.

The objective of market risk management is to manage and monitor market risk exposures using acceptable parameters and at the same time optimise revenue.

Market risk may occur in the banking book or the trading book. In the trading book, the impact of market risk directly affects the income statement. Meanwhile in the banking book, the impact of market risk indirectly affects the net interest income ("NII"), economic value, and capital.

The measuring process is carried out by calculating the specific risk burden and general risk burden.

Market risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *39. RISK MANAGEMENT (continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / *b. Market risk (continued)*

Risiko tingkat suku bunga / ***Interest rate risk***

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank.

Interest rate risk is the probability loss that may occur from adverse movement in market interest rates compared to the Bank's position or transaction.

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below shows the Bank's portfolios at carrying amounts, categorised by the earlier of repricing date or contractual maturity dates:

	31 Desember/*December* 2021										
	Suku bunga variabel/ *Variable interest rate*				Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*						
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	1 - 2 tahun/ *years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	1 - 2 tahun/ *years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
ASET											***ASSETS***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	9,986	9,986	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	225,715	-	-	-	-	225,715	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	13,990	-	-	-	-	13,990	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	1,168,780	-	-	-	-	1,168,780	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	-	-	-	-	-	60,666	637,562	1,200,401		1,898,629	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	-	-	-	-	2,743,027	-	-	-	-	2,743,027	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	-	-	-	-	1,174,378	3,610,309	249,285	334,982	-	5,368,954	*Loans and sharia financing*
Aset lainnya	-	-	-	-	76,790	10,346	-	-	53,273	140,409	*Other assets*
Jumlah aset	-	-	-	-	5,402,680	3,681,321	886,847	1,535,383	63,259	11,569,490	*Total assets*
LIABILITAS											***LIABILITIES***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	221,998	221,998	*Liabilities due immediately*
Simpanan	-	-	-	-	3,479,145	88,066	-	-	-	3,567,211	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	50	-	-	-	-	50	*Deposits from other banks*
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	154	-	63,488	-	63,642	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	-	-	-	-	4,351	-	-	-	-	4,351	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	-	-	-	-	3,483,546	88,220	-	63,488	221,998	3,857,252	*Total liabilities*
Neto	-	-	-	-	1,919,134	3,593,101	886,847	1,471,895	(158,739)	7,712,238	*Net*

	31 Desember/*December* 2020										
	Suku bunga variabel/ *Variable interest rate*				Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*						
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	1 - 2 tahun/ *years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	1 - 2 tahun/ *years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
ASET											***ASSETS***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	11,283	11,283	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	126,342	-	-	-	-	126,342	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	8,935	-	-	-	-	8,935	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	300,946	-	-	-	-	300,946	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	-	-	-	-	-	-	-	137,601	-	137,601	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	-	-	-	-	321,600	-	-	-	-	321,600	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	646,557	216,253	10,359	34,787	-	907,956	*Loans*
Aset lainnya	-	-	-	-	8,459	843	-	-	15,470	24,772	*Other assets*
Jumlah aset	-	-	-	-	1,412,839	217,096	10,359	172,388	26,753	1,839,435	*Total assets*
LIABILITAS											***LIABILITIES***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	8,023	8,023	*Liabilities due immediately*
Simpanan	-	-	-	-	797,182	6,764	-	-	-	803,946	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1,811	-	-	-	-	1,811	*Deposits from other banks*
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	336	70,765	-	71,101	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	-	-	-	-	2,133	-	-	-	-	2,133	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	-	-	-	-	801,126	6,764	336	70,765	8,023	887,014	*Total liabilities*
Neto	-	-	-	-	611,713	210,332	10,023	101,623	18,730	952,421	*Net*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) | ***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Risiko likuiditas | ***c. Liquidity risk***

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations and funding sources of cash flow and/or high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Liquidity risk is one of the most important risks for commercial banks and needs to be managed on an ongoing basis.

Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas treasuri dan investasi dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.

Liquidity risk can be attached to the functional activities of credit (provision of funds), treasury and investment activities and activities of correspondent relationships with other banks.

Dalam pengelolaan likuiditas, Bank harus memastikan memiliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi penarikan yang terjadwal maupun sebaliknya dalam kondisi normal begitu juga sebaliknya. Untuk mengelola likuiditas, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan control.

In managing liquidity, the Bank has to ensure sufficient liquidity in order to meet the scheduled withdrawal or otherwise in a normal condition. To manage liquidity, the Bank does the identification, measurement, monitoring and control.

Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO") berperan sebagai komite manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank.

The Asset and Liability Committee ("ALCO") acts as the highest senior management committee to monitor the Bank's liquidity situation.

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas.

The Bank manages liquidity risk through analysis of differences in liquidity maturity and liquidity ratios.

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual.

The table below shows the analysis of maturities of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020 based on remaining terms to contractual maturity date.

	31 Desember/*December* 2021						
	Saldo/ *Balance*	**s/d 1 bulan/ *Up to 1 month***	**> 1 s/d 3 bulan/ *> 1-3 months***	**> 3 s/d 6 bulan/ *> 3-6 months***	**> 6 s/d 12 bulan/ *> 6-12 months***	**> 12 bulan/ *> 12 months***	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	9,986	9,986	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	225,715	225,715	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	13,990	13,990	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,168,780	1,168,780	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	1,898,629	-	-	60,666	-	1,837,963	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	2,743,027	2,743,027	-	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah yang belum jatuh tempo	5,291,549	613,909	483,064	787,324	2,822,985	584,267	*Loans and sharia financing - not overdue*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah yang sudah jatuh tempo	77,405	77,405	-	-	-	-	*Loans and sharia financing - overdue*
Aset lainnya	140,409	121,375	8,688	10,346	-	-	*Other assets*
Jumlah	11,569,490	4,974,187	491,752	858,336	2,822,985	2,422,230	*Total*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	221,998	114,611	107,387	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan							*Deposits*
Giro	377,356	377,356	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	1,299,875	1,299,875	-	-	-	-	*Savings*
Deposito berjangka	1,889,980	1,568,044	233,870	76,416	11,650	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	50	50	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas sewa	63,642	-	-	154	-	63,488	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	4,351	4,351	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	3,857,252	3,364,287	341,257	76,570	11,650	63,488	*Total*
Perbedaan jatuh tempo	7,712,238	1,609,900	150,495	781,766	2,811,335	2,358,742	*Maturity gap*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) | ***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) | ***c. Liquidity risk** (continued)*

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual (lanjutan).

The table below shows the analysis of maturities of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020 based on remaining terms to contractual maturity date (continued).

	31 Desember/*December* 2020						
	Saldo/ *Balance*	**s/d 1 bulan/ *Up to 1 month***	**> 1 s/d 3 bulan/ *> 1-3 months***	**> 3 s/d 6 bulan/ *> 3-6 months***	**> 6 s/d 12 bulan/ *> 6-12 months***	**> 12 bulan/ *> 12 months***	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	11,283	11,283	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	126,342	126,342	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	8,935	8,935	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	300,946	298,946	2,000	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	137,601	-	-	-	-	137,601	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	321,600	321,600	-	-	-	-	*Securities purchased under resale agreements (reverse repo)*
Kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo	887,827	369,044	257,384	97,696	118,557	45,146	*Loans - not overdue*
Kredit yang diberikan yang sudah jatuh tempo	20,129	20,129	-	-	-	-	*Loans - overdue*
Aset lainnya	24,772	22,914	1,015	843	-	-	*Other assets*
Jumlah	1,839,435	1,179,193	260,339	98,359	118,557	182,747	*Total*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	8,023	8,023	-	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan							*Deposits*
Giro	182,787	182,787	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	35,881	35,881	-	-	-	-	*Savings*
Deposito berjangka	585,278	519,312	59,202	6,414	350	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1,811	1,811	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas sewa	71,101	-	-	-	-	71,101	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	2,133	2,133	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	887,014	749,947	59,202	6,414	350	71,101	*Total*
Perbedaan jatuh tempo	952,421	429,246	201,197	92,125	118,207	111,646	*Maturity gap*

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The table below shows the information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2021 and 2020.

	31 Desember/*December* 2021						
	Saldo/ *Balance*	**s/d 1 bulan/ *Up to 1 month***	**> 1 s/d 3 bulan/ *> 1-3 months***	**> 3 s/d 12 bulan/ *> 3-12 months***	**> 1 s/d 5 tahun/ *> 1-5 years***	**> 5 tahun/ *> 5 years***	
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	221,998	114,611	107,387	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan							*Deposits*
Giro	377,356	377,356	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	1,299,875	1,299,875	-	-	-	-	*Savings*
Deposito berjangka	1,889,980	1,568,044	233,870	88,066	-	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	50	50	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas sewa	97,166	78	2,622	7,930	46,703	39,833	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	4,351	4,351	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	3,890,776	3,364,365	343,879	95,996	46,703	39,833	*Total*

	31 Desember/*December* 2020						
	Saldo/ *Balance*	**s/d 1 bulan/ *Up to 1 month***	**> 1 s/d 3 bulan/ *> 1-3 months***	**> 3 s/d 12 bulan/ *> 3-12 months***	**> 1 s/d 5 tahun/ *> 1-5 years***	**> 5 tahun/ *> 5 years***	
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	8,023	8,023	-	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan							*Deposits*
Giro	182,787	182,787	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	35,881	35,881	-	-	-	-	*Savings*
Deposito berjangka	585,278	519,312	59,202	6,414	350	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1,811	1,811	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas sewa	114,570	27	2,723	8,486	47,179	56,155	*Lease liabilities*
Liabilitas lainnya	2,133	2,133	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	930,483	749,974	61,925	14,900	47,529	56,155	*Total*

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

Tujuan Bank dalam mengelola risiko operasional adalah untuk mencegah atau meminimalisasi dampak dari risiko tersebut yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan dan merusak reputasi Bank.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi bank dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional ("ORM").

Pelaksanaan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional di Bank dilakukan dalam proses ORM yang terpadu dan terdiri dari:

1. Identifikasi dan analisis risiko yang melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.
2. Pengukuran risiko di tingkat unit operasional.
3. Pemantauan risiko melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol.
4. Pengendalian risiko dilakukan diantaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional, termasuk memberikan penekanan kepada pentingnya kontrol preventif dan mekanisme pendeteksian dini atas pemaparan risiko operasional.

***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

d. Operational risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the occurrence of external events affecting the operations of the Bank.

The Bank's objective in managing operational risk is to prevent or minimise the impact of these risks which may result in financial losses and damage the reputation of the Bank.

Operational risk can lead to financial loss directly or indirectly and cause potential lost opportunities for gains.

The Bank's approach to operational risk management is to determine a mitigation strategy in order to obtain an optimal balance between operational risk exposure, control mechanism effectiveness, and risk appetite creation as one of the bank's strategies by implementing consistent implementation of the Operational Risk Management framework ("ORM").

The implementation of the Operational Risk Management framework at the Bank is carried out in an integrated ORM process consisting of:

1. Identification and analysis of risks inherent in new and modified products, services, systems and processes, as well as ensuring the adequacy of preventive controls over the entire process.
2. Measuring risk at the operational unit level.
3. Risk monitoring through the preparation of periodic reports to management to identify problems that arise due to weaknesses or failures in the implementation of the control function.
4. Risk control is carried out, among others, by ensuring the availability of operational policies and the adequacy of controls in all operational procedures to mitigate operational risks, including emphasizing the importance of preventive controls and early detection mechanisms for operational risk exposure.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) | ***39. RISK MANAGEMENT** (continued)*

e. Manajemen risiko permodalan | ***e. Capital risk management***

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti:

In managing its capital, the Bank considers factors such as:

- Pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham
- Menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio*
- Keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat

- *Providing an optimal capital rate of return to shareholders*
- *Maintaining a balance between high return and gearing ratio*
- *Safety provided by a sound capital position*

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal ("KPMM") yang ditetapkan Bank Indonesia/OJK yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan akun *off-balance sheet* tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

The Bank is required to meet the requirements of Capital Adequacy Ratio ("CAR") set by Bank Indonesia/OJK which takes into account the quantitative considerations such as assets, liabilities, and certain off-balance sheet accounts, as well as the qualitative considerations about the components and the weighted risk.

Rasio KPMM merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan bank.

CAR is one of the indicators to know the health and bank capital.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, modal bank mínimum sebesar 10% dari aset tertimbang menurut risiko ("ATMR"). Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio KPMM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

In accordance with Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, the minimum bank capital is 10% of risk weighted assets ("RWA"). The table below shows the capital and CAR for the years ended 31 December 2021 and 2020.

	2021	**2020**	
Modal inti (Tier I)	7,666,106	1,069,860	*Core capital (Tier I)*
Modal pelengkap (Tier II)	50,674	9,989	*Supplementary capital (Tier II)*
Jumlah modal (Tier I dan Tier II)	7,716,780	1,079,849	*Total capital (Tier I and Tier II)*
Jumlah ATMR	4,541,466	1,181,667	*Total RWA*
Rasio KPMM	169.92%	91.38%	*CAR*
Jumlah modal inti terhadap ATMR	168.80%	90.54%	*Percentage of core capital to RWA*

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia/OJK termasuk dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut.

The Bank will always comply with Bank Indonesia/OJK including in the area of capital, so that if there is a change in the Indonesian banking provisions, the management will soon be planning to meet those conditions.

Bilamana Bank tidak memenuhi persyaratan rasio KPMM, Bank Indonesia/OJK dapat mengambil tindakan yang dapat memengaruhi operasi bank.

When the Bank does not meet the requirements of CAR, the Bank Indonesia/OJK can take actions that may affect the bank's operations.

40. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS) TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan dijamin hanya jika suku bunga yang sama dengan atau dibawah 3,50% dan 4,50% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tahun yang berakhir per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

40. GUARANTEE OF DEPOSIT INSURANCE AGENCY ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANK

Based on Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004, which became effective 22 September 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 3 year 2008 dated 13 October 2008, the Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of the guarantee is subject to change if they meet certain criteria.

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Deposit Insurance Agency ("LPS"), the amount of savings guaranteed by LPS are up to Rp 2,000 to per customer per bank. Deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 3.50% and 4.50% as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

For the years ended 31 December 2021 and 2020, the Bank is a participant of the guarantee program.

41. UNIT USAHA SYARIAH

Informasi keuangan Unit Usaha Syariah Bank pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

41. SHARIA BUSINESS UNIT

Financial information of the Bank's Sharia Business Unit as of and for the year ended 31 December 2021 were as follows:

	2021	
Laporan posisi keuangan:		*Statements of financial position:*
Jumlah aset	2,155,201	*Total assets*
Jumlah liabilitas	405,128	*Total liabilities*
Jumlah dana *syirkah* temporer	110,361	*Total temporary syirkah funds*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:		*Statements of profit or loss and other comprehensive income:*
Jumlah pendapatan syariah	126,879	*Total sharia income*
Jumlah beban syariah	(205)	*Total sharia expenses*
Jumlah beban operasional lainnya	(48,793)	*Total other operating expenses*
Laba bersih	77,881	*Net income*
Penghasilan komprehensif lain	-	*Other comprehensive income*
Jumlah laba komprehensif	77,881	*Total comprehensive income*

42. PERKARA PERDATA / *CIVIL CASE*

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank memiliki beberapa masalah hukum yang masih dalam proses di pengadilan-pengadilan terkait. Bank berpendapat bahwa penyelesaian akhir dari seluruh masalah hukum tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Bank. Bank tidak membentuk provisi atas masalah hukum yang masih berlangsung tersebut.

As of 31 December 2021, the Bank has several legal issues which are currently in process at the relevant courts. The Bank believes that the final settlement of all legal issues will not have a significant adverse impact on the Bank's results of operations and financial position. The Bank did not book any provisions related to the outstanding legal matters.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat perkara perdata yang dapat menimbulkan tagihan/kewajiban kontinjen.

As of 31 December 2020, there are no civil cases that causes contingent liabilities.

43. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH / *NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION*

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation from financing activities are as follows:

	31 Desember/ *December* 2020	Arus kas/ *Cash flow*	Perubahan non-kas/ *Non-cash activity*	31 Desember/ *December* 2021	
Liabilitas sewa	71,101	(10,470)	3,011	63,642	*Lease liabilities*

	31 Desember/ *December* 2019	Arus kas/ *Cash flow*	Perubahan non-kas/ *Non-cash activity*	31 Desember/ *December* 2020	
Liabilitas sewa	-	(7,920)	79,021	71,101	*Lease liabilities*

44. DAMPAK COVID-19 / *IMPACT OF COVID-19*

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 memengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. Bank telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Memastikan penyaluran kredit yang diberikan secara lebih selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya pengawasan, pembinaan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.
- Melaksanakan Rencana Kelangsungan Bisnis sesuai dengan pedoman OJK.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtors of the Bank. The Bank has taken actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- *Ensure more selective lending by applying the principle of prudence.*
- *Increase efforts to supervise, develop and resolve non-performing loans.*
- *Implementing optimum liquidity risk management to maintain the Bank's liquidity position.*
- *Executed its Business Continuity Plan in line with OJK guidelines.*

Dampak jangka menengah dan panjang pada pasar global dan industri perbankan di Indonesia belum diketahui dan Bank melanjutkan bisnis seperti biasa dengan kesadaran penuh terhadap kondisi pasar dan terus memantau situasi dengan saksama.

The medium to longer term impacts on global markets and the Indonesian banking industry are not yet known, and the Bank continues business as usual with the full awareness of the market condition and monitor the situation closely.

Bank telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro.

The Bank has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables.

44. DAMPAK COVID-19 (lanjutan)

Dalam menilai kondisi masa depan, Bank telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman.

***44. IMPACT OF COVID-19** (continued)*

In assessing future conditions, the Bank has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans.

45. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021.

45. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information as of 31 December 2020 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as of 31 December 2021.

	31 Desember/*December* 2020			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassification***	
Laporan Posisi Keuangan				***Statements of Financial Position***
Aset				*Assets*
Bunga yang masih akan diterima	9,302	(9,302)	-	*Accrued interest*
Aset lainnya	94,639	9,302	103,941	*Other assets*
Liabilitas				*Liabilities*
Bunga yang masih harus dibayar	2,133	(2,133)	-	*Accrued interest expenses*
Liabilitas lainnya	51,261	2,133	53,394	*Other liabilities*
Ekuitas				*Equity*
Tambahan modal disetor	169	366,407	366,576	*Additional paid-in capital*
Agio saham	366,407	(366,407)	-	*Share premium*

46. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan).
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak.
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 69 "Agrikultur".
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 73 "Sewa".

46. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2021:

SFAS that will become effective in 1 January 2022 and early implementation is permitted:

- *Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting).*
- *Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts.*
- *Annual improvements to SFAS 69 "Agriculture".*
- *Annual improvements to SFAS 71 "Financial Instruments".*
- *Annual improvements to SFAS 73 "Lease".*

46. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material.
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.
- Amendemen PSAK 107 "Akuntansi Ijarah".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi" tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

46. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE *(continued)*

SFAS that will become effective in 1 January 2023 and early implementation is permitted:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term.*
- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies.*
- *Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets" regarding Proceeds Before Intended Use.*
- *Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations.*
- *Amendment to SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*
- *Amendment to SFAS 107: "Ijarah Accounting".*

SFAS that will become effective in 1 January 2025 and early implementation is permitted:

- *SFAS 74 "Insurance Contracts".*
- *Amendment to SFAS 74 "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.*

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.